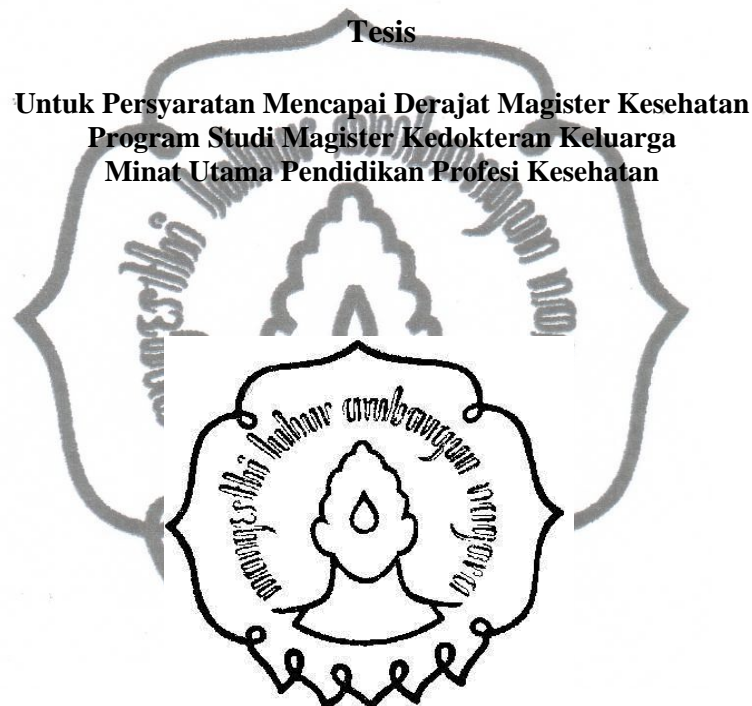


**PENGARUH METODE PROBLEM SOLVING DAN METODE
PENUGASAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA
KULIAH HEMATOLOGI DITINJAU
DARI MOTIVASI
(PADA MAHASISWA D-III AKADEMI ANALIS KESEHATAN NASIONAL SURAKARTA)**



Oleh :
CISILLIA ADHIYANI
S.540809006

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2010**

**PENGARUH METODE PROBLEM SOLVING DAN METODE
PENUGASAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA
KULIAH HEMATOLOGI DITINJAU
DARI MOTIVASI
(PADA MAHASISWA D-III AKADEMI ANALIS KESEHATAN NASIONAL SURAKARTA)**

Disusun Oleh :

Cisillia Adhiyani

S.540809006

Telah disetujui oleh Tim Pembimbing

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
----------------	-------------	---------------------	----------------

Pembimbing I	Prof. Dr.Sri Yutmini, MPd		21 September 2010
--------------	---------------------------	--	-------------------

Pembimbing II	dr. P. Murdani K, MHPed		21 September 2010
---------------	-------------------------	--	-------------------

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Kedokteran Keluarga

commit to user

Prof. Dr. dr. Didik Tamtomo, PAK, MM, M.Kes
NIP. 194803131976101001

**PENGARUH METODE PROBLEM SOLVING DAN METODE
PENUGASAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA
KULIAH HEMATOLOGI DITINJAU
DARI MOTIVASI
(PADA MAHASISWA D-III AKADEMI ANALIS KESEHATAN NASIONAL SURAKARTA)**

Disusun Oleh :

**Cisillia Adhiyani
S.540809006**

Telah Disetujui dan Disahkan oleh Tim Penguji
Pada Tanggal : 25 Januari 2011

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Prof. Dr. dr. Didik Tamtomo, PAK, MM, M.Kes NIP. 194803131976101001
Sekretaris	Dr. Nunuk Suryani, M.Pd NIP. 196611081990032001
Anggota	Prof. Dr.Sri Yutmini, M.Pd NIP.
	dr. P. Murdani K, MHPEd NIP. 194805121979032001

Mengetahui,

Ketua Program Pascasarjana

Ketua Program Studi
Magister Kedokteran Keluarga

Prof.Drs. Suranto, MSc,PhD
NIP. 195708201985031004

commit to user

Prof.Dr.dr. Didik Tamtomo, PAK,MM,MKes
NIP. 194803131976101001

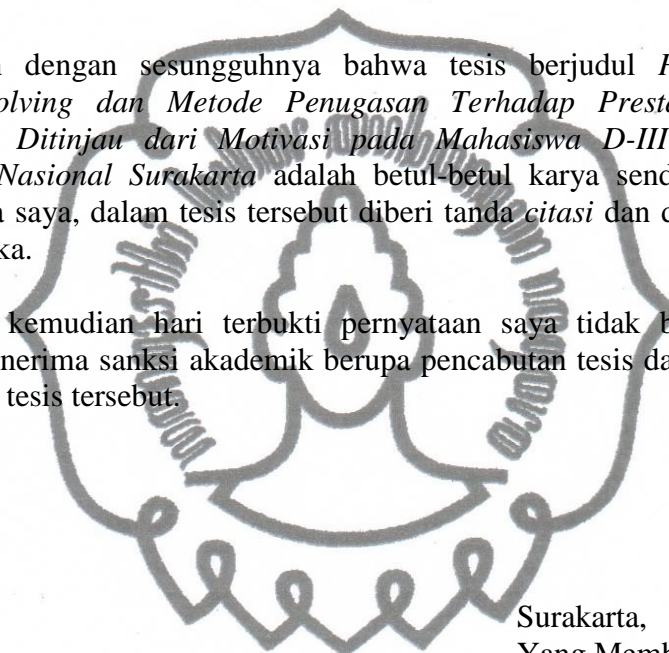
PERNYATAAN

Nama : Cisillia Adhiyani

NIM : S.540809006

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis berjudul *Pengaruh Metode Problem Solving dan Metode Penugasan Terhadap Prestasi Mata Kuliah Hematologi Ditinjau dari Motivasi pada Mahasiswa D-III Akademi Analis Kesehatan Nasional Surakarta* adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam tesis tersebut diberi tanda *citasi* dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.



Surakarta, Januari 2011
Yang Membuat Pernyataan

Cisillia Adhiyani

MOTTO

“ Tetap Semangat dan Pantang Menyerah “



commit to user

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “*Pengaruh Metode Problem Solving dan Metode Penugasan terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Hematologi Ditinjau dari Motivasi pada Mahasiswa D-III Akademi Analis Kesehatan Nasional Surakarta*”

Penyusunan tesis ini dimaksudkan guna memenuhi salah satu syarat mencapai derajat Magister Kesehatan pada Program Studi Kedokteran Keluarga, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Selama penyusunan tesis ini, penulis mendapatkan bimbingan dan bantuan semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. DR. Moch. Syamsul Hadi, dr. SpKJ, selaku Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Prof. Drs. Suranto, M.Sc. Ph.D, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Prof. Dr. Didik Tamtomo, dr. PAK, MM, M.Kes, selaku Ketua Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Universitas Sebelas Maret Surakarta.
5. Prof. Dr. Sri Yutmini, M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, serta koreksi bagi penulis.
6. Panracia. Murdani K., dr. MHPed, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, serta koreksi bagi penulis.
7. Lucia Sincu Gunawan, dr. selaku Direktur AAK Nasional Surakarta yang telah memberikan izin belajar dan suport bagi penulis.
8. Seluruh staf AAK Nasional Surakarta, terima kasih atas kerjasama dan suport yang diberikan bagi penulis.
9. Responden yang telah bersedia bekerjasama dalam penelitian ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian tesis penulis.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kekurangan dan belum sempurna, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun bagi penulis demi kesempurnaan penelitian sangat diharapkan.

Surakarta, Januari 2011

Penulis

commit to user

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI TESIS	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B.Identifikasi Masalah	2
C.Pembatasan Masalah	3
D.Rumusan Masalah	3
E.Tujuan Penelitian	3
F.Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A.Kajian Teori	5

	1. Metode Pengajaran	5
	2. Motivasi Belajar	13
	3. Prestasi Belajar Hematologi	18
	B. Penelitian Yang Relevan	26
	C. Kerangka Pikir	28
	D. Hipotesis	31
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	32
	A. Desain Penelitian	32
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
	C. Populasi dan Sampel Penelitian	33
	D. Variabel Penelitian	34
	E. Definisi Operasional	35
	F. Teknik Pengumpulan Data	36
	G. Uji Coba	38
	H. Uji Kesetaraan	43
	I. Teknis Analisis Data	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN	45
	A. Deskripsi Data	45
	B. Pengujian Persyaratan Analisis	53
	C. Pengujian Hipotesis Penelitian	56
	D. Pembahasan Penelitian	57
	E. Keterbatasan Penelitian	61
BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	63
	A. Kesimpulan	63
	B. Implikasi	63

C.Saran64

DAFTAR PUSTAKA66

DAFTAR LAMPIRAN69



commit to user

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Skema Kerangka Pikir	30
Gambar 2.	Grafik Histogram Sebaran Frekwensi Skor Prestasi Belajar Mata Kuliah Hematologi dengan Metode Problem Solving secara Keseluruhan (A1)	46
Gambar 3.	Grafik Histogram Sebaran Frekwensi Skor Prestasi Belajar Mata Kuliah Hematologi dengan Metode Penugasan secara Keseluruhan (A2).....	47
Gambar 4.	Grafik Histogram Sebaran Frekwensi Skor Prestasi Belajar Mata Kuliah Hematologi dengan Motivasi Belajar Tinggi secara Keseluruhan (B1).....	48
Gambar 5.	Grafik Histogram Sebaran Frekwensi Skor Prestasi Belajar Mata Kuliah Hematologi dengan Motivasi Belajar Rendah secara Keseluruhan (B2).....	49
Gambar 6.	Grafik Histogram Sebaran Frekwensi Skor Prestasi Belajar Mata Kuliah Hematologi dengan Metode Problem Solving pada Mahasiswa yang Memiliki Motivasi Tinggi (A1B1)	50
Gambar 7.	Grafik Histogram Sebaran Frekwensi Skor Prestasi Belajar Mata Kuliah Hematologi dengan Metode Problem Solving pada Mahasiswa yang Memiliki Motivasi Rendah (A1B2)	51
Gambar 8.	Grafik Histogram Sebaran Frekwensi Skor Prestasi Belajar Mata Kuliah Hematologi dengan Metode Penugasan pada Mahasiswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi (A2B1)	52
Gambar 9.	Grafik Histogram Sebaran Frekwensi Skor Prestasi Belajar Mata Kuliah Hematologi dengan Metode Penugasan pada Mahasiswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah (A2B2)	53

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1	Rancangan Analisis Desain Faktorial 2 X 232
Tabel 2	Rangkuman Uji Analisis Varians 2 Jalur56



commit to user

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Kisi-kisi Tes Prestasi Belajar MK Hematologi	69
Lampiran 2 Soal-soal Tes Prestasi Belajar MK Hematologi	70
Lampiran 3 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar	75
Lampiran 4 Petunjuk Pengisian Angket Motivasi Belajar	76
Lampiran 5 Angket Motivasi Belajar	77
Lampiran 6 Hasil Ujicoba Tes Prestasi Belajar MK Hematologi	80
Lampiran 7 Hasil Ujicoba Angket Motivasi Belajar	81
Lampiran 8 Grafik Histogram Data Statistik Deskriptif	82
Lampiran 9 Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	102
Lampiran 10 Uji Analisis Varians	112
Lampiran 11 Uji Kesetaraan	114
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian	115
Lampiran 13 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	116

commit to user

ABSTRAK

Cisillia Adhiyani, S.540809006, 2010. *Pengaruh Metode Problem Solving dan Metode Penugasan Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Hematologi Ditinjau dari Motivasi Pada Mahasiswa D-III Akademi Analis Kesehatan Nasional Surakarta.* Tesis : Program Studi Magister Kedokteran Keluarga, Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar mata kuliah Hematologi pada mahasiswa dengan metode problem solving dan penugasan, perbedaan prestasi belajar mata kuliah Hematologi pada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah, serta mengetahui interaksi metode mengajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata kuliah Hematologi.

Rancangan Penelitian : Eksperimen kuasi dengan rancangan faktorial 2x2. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa D-III Analis Kesehatan Nasional Surakarta tingkat II yang sedang mendapatkan perkuliahan Hematologi II sejumlah 100 mahasiswa. Teknik pengambilan sampling menggunakan *cluster random sampling* sejumlah 65 mahasiswa dimana kelompok eksperimen sejumlah 33 mahasiswa dan kontrol sejumlah 32 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes objektif dan angket. Sedangkan analisa data menggunakan *analisis varians* (ANOVA) 2 jalur dengan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorow-Smirnov* dan uji homogenitas dengan *Levene's test* serta uji kesetaraan dengan *uji T*.

Hasil Penelitian : (1) Terdapat perbedaan prestasi belajar mata kuliah Hematologi pada mahasiswa dengan metode problem solving dan metode penugasan, dibuktikan $F_{hitung} = 4,129$ dan $p = 0,047$ ($p < 0,05$), (2) Terdapat perbedaan prestasi belajar mata kuliah Hematologi pada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah, dibuktikan $F_{hitung} = 8,172$ dan $p = 0,006$ ($p < 0,05$). (3) Tidak terdapat interaksi metode mengajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata kuliah Hematologi, dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} = 0,105$ dan $p = 0,746$ ($p > 0,05$).

Kesimpulan : Membuktikan bahwa penggunaan metode problem solving merupakan salah satu inovasi proses pembelajaran mata kuliah Hematologi dan peran serta dosen pengampu mata kuliah dalam menimbulkan motivasi belajar bagi mahasiswa sehingga prestasi belajar makin meningkat pada mahasiswa D-III Analis Kesehatan Nasional Surakarta.

Kata Kunci : *Metode, Motivasi, dan Prestasi Belajar*

ABSTRACT

Cisillia Adhiyani, S.540809006, 2010. *The Influence of Problem Solving and Assignment Methods on Students' Motivation towards Learning Achievement on Hematology in DIII of Nasional Health Analyst Academy Surakarta.* Thesis : Post Graduate Program of Sebelas Maret University Surakarta.

Objective : This research was conducted to determine differences in learning achievement of Hematology courses on students with problem solving and assignment methods, the difference in academic achievement Hematology on students who have high and low motivation to learn, and understand the interaction methods of teaching and learning of achievement academic motivation subjects Hematology.

Method : This research employs quasi experiment with factorial 2X2. The study population is 100 DIII students of Nasional Health Analyst Academy Surakarta studying Hematology in level II. *Cluster random sampling* is applied in sampling technique in which 65 students are divided into 33 students of problem solving and 32 students of assignment method group. And giving test and questionnaire are applied in data collection technique. The data collected are to be analyzed by conducting (ANOVA) two part analysis of variance which employs pre-test normality *Kolmogorov-Smirnov* and homogeneity test by using *Levene's test* also *T test* technique.

Results : The result show that, (1) Students' learning achievements on Hematology are differed by the problem solving and assignment methods applied, taking into $F_{total} = 4,129$ and $p = 0,047$ ($p < 0,05$), (2) Students' learning achievements on Hematology are differed by the high or low level of students' motivation, taking account into $F_{total} = 8,172$ and $p = 0,006$ ($p < 0,05$), (3) Teaching method and motivation are not influencing one another towards learning achievement in Hematology, taking account into $F_{total} = 0,105$ and $p = 0,746$ ($p > 0,05$).

Conclusion : This research findings prove that the use of method problem solving is one innovation in Hematology learning process, and contribute to the role of Hematology lecturer in motivating students of Hematology towards learning achievements in DIII of Nasional Health Analyst Academy Surakarta.

Key-words : *Learning Methods, Motivation, and Learning Achievement*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan proses dinamis seumur hidup seseorang untuk mendapatkan pengetahuan atau ketrampilan dan mengubah pikiran, perasaan serta perilaku. Proses ini akan berhasil baik, jika didukung sarana prasarana pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya pemilihan metode mengajar disesuaikan dengan strategi pembelajaran (Chasanah N,2009 : 1).

Motivasi peserta didik sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar, motivasi merupakan faktor dalam diri peserta didik yakni suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi (Wahjosumidjo,1993 : 174).

Motivasi belajar dan metode pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar (Slameto,2004:65;Sunarto,2009:1). Hal tersebut tampak pada mahasiswa PKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2007, bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan pada persepsi mahasiswa mengenai penggunaan media pembelajaran dan variasi metode mengajar dosen terhadap motivasi belajar (Purnomosari, 2008:1).

Penelitian lain terhadap mahasiswa jurusan akuntansi juga menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara proses belajar dengan indikator metode mengajar dan metode belajar dengan prestasi belajar. Dimana motivasi peserta didik yang rendah akan menyebabkan penurunan kualitas ketrampilan dan

intelektual, sehingga mengakibatkan penurunan sumber daya manusia yang akan datang (Nasser ,2000:1).

Atas dasar beberapa wacana diatas, penulis ingin meneliti apakah penggunaan variasi mengajar dalam kegiatan belajar mengajar akan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa yang bersangkutan.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang bahwa variasi metode mengajar sangat mempengaruhi motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Semakin bervariasi metode mengajar yang digunakan dosen maka motivasi belajar peserta didik akan meningkat sehingga diharapkan hasil belajarnya juga meningkat.

Akademi Analis Kesehatan Nasional sebagai salah satu institusi pendidikan profesi kesehatan memiliki peranan penting dalam mendidik mahasiswanya agar berhasil baik dalam *knowledge*, *skill*, maupun *attitude* sebagai seorang analis kesehatan yang berkompeten di bidangnya. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan dosen-dosen yang kreatif dalam membawakan materi ajarnya dengan penggunaan metode mengajar yang beragam. Sementara di AAK Nasional sebagian besar dosen masih menggunakan salah satu metode dalam memberikan materi ajarnya.

Dari uraian diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan :

1. Kurangnya penggunaan metode mengajar bervariasi hingga dapat menurunkan motivasi belajar mahasiswa. *commit to user*
2. Prestasi belajar belum optimal yang dapat diakibatkan penggunaan metode mengajar dosen yang mungkin kurang menarik bagi mahasiswa.

3. Motivasi belajar beberapa mahasiswa yang masih kurang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, dilakukan pembatasan masalah agar penelitian mempunyai arah yang jelas, yaitu sebagai berikut :

1. Penerapan metode problem solving dan metode penugasan dalam pembelajaran.
2. Motivasi yang dimiliki mahasiswa meliputi motivasi tinggi dan motivasi rendah.
3. Prestasi belajar mata kuliah Hematologi berupa skor mahasiswa semester III Prodi D-III Analis Kesehatan melalui pengukuran setelah mengikuti pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

1. Adakah perbedaan prestasi belajar mata kuliah Hematologi pada mahasiswa dengan metode problem solving dan metode penugasan ?
2. Adakah perbedaan prestasi belajar mata kuliah Hematologi pada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah ?
3. Adakah interaksi metode mengajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata kuliah Hematologi ?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perbedaan prestasi belajar mata kuliah Hematologi pada mahasiswa dengan metode problem solving dan metode penugasan.

2. Mengetahui perbedaan prestasi belajar mata kuliah Hematologi pada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.
3. Mengetahui interaksi metode mengajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata kuliah Hematologi.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Diharapkan dapat memberikan bukti bahwa penggunaan metode mengajar yang bervariasi lebih efektif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas daripada hanya menggunakan satu macam metode mengajar dalam proses belajar mengajar.

2. Praktis

Diharapkan dapat memacu dosen mata kuliah lain untuk menggunakan berbagai macam metode mengajar dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pengetahuan yang diserap mahasiswa lebih banyak daripada menggunakan satu metode saja sehingga diharapkan motivasi belajar mahasiswa meningkat yang akhirnya diikuti peningkatan prestasi belajar mata kuliah yang bersangkutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Pengajaran

Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada peserta didik merupakan proses pengajaran atau belajar mengajar dilakukan pendidik di sekolah dengan menggunakan cara-cara tertentu atau metode-metode tertentu. Winarno S. dalam Suryobroto S. (2009:155) menegaskan metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik di sekolah.

Kenyataan menunjukkan manusia dalam segala hal selalu berusaha mencari efisiensi kerja dengan jalan memilih dan menggunakan suatu metode yang dianggap terbaik untuk mencapai tujuannya. Demikian pula halnya dengan para pendidik, mereka selalu berusaha memilih metode pengajaran yang setepat-tepatnya sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh pendidik benar-benar menjadi milik peserta didiknya. Jadi jelaslah bahwa metode merupakan alat mencapai tujuan. Makin tepat metodenya, makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Tetapi dalam bidang pengajaran, ada beberapa faktor lain yang ikut berperan dalam menentukan efektifnya metode mengajar, antara lain faktor pendidik, faktor peserta didik, dan faktor situasi (lingkungan sekolah).

Faktor-faktor tersebut merupakan hubungan yang timbal balik berada dalam sistem pengajaran atau interaksi edukatif dan hal ini penting dalam

mencapai terwujudnya situasi belajar dan mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.

a. Metode Ceramah

Ceramah adalah penuturan atau penerangan secara lisan oleh pendidik terhadap kelas. Alat interaksi yang terutama dalam hal ini “berbicara”. Dalam ceramah, kegiatan siswa terutama mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh pendidik. Kelebihan metode ceramah :

- 1) Pendidik menguasai arah pembicaraan seluruh kelas.

Pada metode ceramah hanya pendidik yang berbicara, maka ia dapat menentukan sendiri arah pembicaraan.

- 2) Organisasi kelas sederhana.

Cara ini paling sederhana dalam hal pengaturan kelas, jika dibandingkan dengan metode demonstrasi, dimana pendidik harus mengatur alat-alat.

Kelemahan metode ceramah :

- 1) Pendidik tak dapat mengetahui sampai dimana siswa telah mengerti pembicaraannya. Oleh karena itu segera setelah ia ceramah, harus diadakan evaluasi, misalnya dengan tanya jawab atau tes.

- 2) Kata-kata dari pendidik ditafsirkan lain oleh siswa.

Dapat terjadi siswa memberikan pengertian yang berlainan dengan apa yang dimaksud pendidik. Kiranya kita perlu sadari bahwa tidak ada arti yang mutlak untuk setiap kata tertentu (Suryosubroto S,2009:155-159).

b. Metode Tanya Jawab

commit to user

Cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru ke siswa, tetapi dapat pula dari siswa ke guru.

Kelebihan metode tanya jawab :

- 1) Pertanyaan yang menarik akan memusatkan perhatian siswa.
- 2) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingat.
- 3) Mengembangkan keberanian dan ketrampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Kelemahan metode tanya jawab :

- 1) Siswa merasa takut, apabila guru kurang mendorong siswa untuk berani bertanya dengan menciptakan suasana tidak tegang.
- 2) Membutuhkan waktu lebih banyak
- 3) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai tingkat berpikir siswa.
- 4) Waktu sering terbuang jika ada pertanyaan yang tak terjawab
(Djamarah,2006:94-95).

c. Metode Diskusi

Cara menyampaikan materi dimana pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah. Selain memberi kesempatan untuk mengembangkan ketrampilan memecahkan masalah, juga dalam kehidupan yang demokratis, kita diajak untuk hidup bermusyawarah, mencari keputusan atas dasar persetujuan bersama. Adapun peran pendidik sebagai pemimpin diskusi :

- 1) Pengatur dan pengarah acara diskusi.
- 2) Pengatur "lalu lintas" percakapan.
commit to user
- 3) Penengah dan penyimpul berbagai pendapat.

Keuntungan metode diskusi :

- 1) Melibatkan semua siswa secara langsung.
- 2) Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan materi masing-masing.
- 3) Menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah.
- 4) Memperoleh kepercayaan atau kemampuan diri sendiri.
- 5) Menunjang pengembangan sikap sosial dan demokratis.

Kekurangan metode diskusi :

- 1) Hasilnya tak dapat diramalkan tergantung kepemimpinan siswa dan partisipasi anggota.
- 2) Jalannya diskusi dapat didominasi siswa yang "menonjol".
- 3) Topik bersifat problematis yang membutuhkan waktu cukup banyak
(Suryosubroto B,2009:167-173).

d. Metode Eksperimen

Cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Kelebihan metode eksperimen :

- 1) Siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya.
- 2) Membina siswa membuat terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaat bagi manusia.
- 3) Hasil percobaan yang bermanfaat dapat untuk kemakmuran manusia.

Kelemahan metode eksperimen :

- 1) Lebih sesuai dengan bidang sains dan teknologi.
commit to user
- 2) Memerlukan fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh.

- 3) Menuntut ketelitian keuletan, dan ketabahan.
- 4) Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan.

e. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Adapun kelebihan metode ini adalah :

- 1) Siswa melatih dirinya untuk memahami dan mengingat bahan yang akan didramakan.
- 2) Siswa terlatih berinisiatif dan kreatif.
- 3) Bakat yang dalam siswa dapat dipupuk.
- 4) Menumbuhkan kerjasama antar pemain.
- 5) Siswa terbiasa menerima dan berbagi tanggungjawab dengan sesamanya.
- 6) Pembinaan bahasa lisan yang digunakan.

Kelemahan metode sosiodrama :

- 1) Pendengar menjadi kurang kreatif, tidak ikut bermain.
- 2) Memakan waktu.
- 3) Memerlukan tempat cukup luas.
- 4) Pendengar (peserta didik yang tidak ikut berperan) sering menertawakan tingkah laku pemain sehingga merusak suasana .

f. Metode Demontrasi

Cara penyajian pelajaran dengan memeragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan disertai penjelasan lisan. Kelebihan metode ini adalah :

- 1) Pengajaran lebih jelas, dan lebih konkret.
commit to user
- 2) Siswa lebih mudah memahami.
- 3) Proses pengajaran lebih menarik.

- 4) Siswa dirangsang aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan.

Kekurangan metode demonstrasi adalah :

- 1) Memerlukan ketrampilan guru secara khusus.
- 2) Membutuhkan fasilitas dan biaya yang memadai.
- 3) Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang juga memerlukan waktu cukup panjang.

g. Metode Penugasan

Metode penyajian bahan, dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Kelebihan metode penugasan :

- 1) Merangsang siswa melakukan aktivitas belajar individual atau kelompok.
- 2) Mengembangkan kemandirian siswa.
- 3) Membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
- 4) Mengembangkan kreativitas.

Kelemahan metode pemberian tugas :

- 1) Khusus tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah anggota tertentu saja.
- 2) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu.
- 3) Jika kurang bervariasi akan menimbulkan kebosanan.

h. Metode Karya Wisata

Cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari sesuatu.

Adapun kelebihan metode karyawisata :

- 1) Prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.
- 2) Membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat.
- 3) Dapat lebih merangsang kreativitas siswa.
- 4) Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan aktual.

Sedangkan kelemahan metode karyawisata :

- 1) Memerlukan fasilitas dan biaya yang sulit disediakan sekolah.
- 2) Memerlukan persiapan matang.
- 3) Memerlukan koordinasi dengan guru dan bidang studi lain agar tak tumpang tindih.
- 4) Sulit mengatur siswa dan mengarahkan pada kegiatan studi sebagai permasalahan.

i. Metode Latihan (Drill)

Suatu cara mengajar dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan. Kelebihan metode latihan yakni :

- 1) Memperoleh kecakapan motorik
- 2) Memperoleh kecakapan mental seperti perkalian,tanda / simbol, dan lain-lain.
- 3) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan dalam pelaksanaannya.

Sedangkan kelemahan metode latihan yakni :

commit to user

- 1) Menghambat bakat dan inisiatif siswa.
- 2) Kebosanan pada peserta didik.

- 3) Membentuk kebiasaan kaku bersifat otomatis.
- 4) Menimbulkan verbalisme.

j. Metode Problem Solving

Metode problem solving bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi suatu metode berpikir, dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan, mengikuti langkah-langkah :

- 1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan.
- 2) Mencari data atau keterangan untuk memecahkan masalah tersebut.
- 3) Menetapkan jawaban sementara.
- 4) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut dengan metode lainnya seperti diskusi, demonstrasi, dan lain-lain.
- 5) Menyimpulkan tentang jawaban dari masalah tersebut.

Kelebihan metode problem solving :

- 1) Membiasakan siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil.
- 2) Merangsang pengembangan kemampuan berpikir kreatif dan menyeluruh.
- 3) Membuat pendidikan di sekolah lebih relevan dengan dunia kerja.

Sedangkan kelemahan metode problem solving yakni :

- 1) Menentukan tingkat kesulitan masalah sesuai tingkat berpikir siswa.
- 2) Memerlukan waktu lebih banyak (Djamarah,2006:84-96).

Metode mengajar problem solving digunakan di negara-negara yang telah maju. Hasilnya, pada peserta didik ditanamkan tingkat-tingkat berpikir sebagai berikut :

commit to user

- 1) Melihat adanya beberapa problem.
- 2) Mencari kemungkinan atau alternatif-alternatif.

- 3) Mempertimbangkan alternatif.
- 4) Menentukan salah satu alternatif yang baik.
- 5) Melaksanakan alternatif yang sudah ditentukan.

Maka setelah peserta didik selesai sekolah menjadi terampil menghadapi masalah dan berusaha memecahkannya, serta memiliki pengetahuan yang fungsional / berguna untuk hidup peserta didik tersebut (Slameto,2003:32).

Disimpulkan penelitian ini bertujuan membandingkan antara metode problem solving dengan metode penugasan, dimana kedua metode mengajar ini memiliki kesamaan yakni peserta didik dituntut berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

2. Motivasi Belajar

a. Definisi Motivasi

Istilah motivasi (*Motivation*) berasal dari bahasa latin, yakni *movere*, yang berarti “menggerakkan” (*to move*). Mitchell dalam Winardi (2007:1) menyatakan motivasi mewakili proses-proses psikologikal, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela (*volunter*) yang diarahkan ke arah tujuan tertentu.”

Motivasi atau kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman,2010:73). Menurut Wahjosumidjo (1994:174) motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, keberhasilan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Sedangkan Beck (1990:28) memberikan definisi “*motivation is that aspect of psychology concerned with*

explaining variations in behaviour, among different individuals and within the same individual from time to time”

Menurut Mc Donald dalam Sardiman (2010:73-74) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Dari pengertian tersebut motivasi mengandung tiga elemen yaitu mengawali adanya perubahan energi, munculnya *feeling* dan dirangsang karena adanya tujuan, sehingga motivasi adalah sebagai sesuatu yang kompleks.

Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual yang mempengaruhi peranan menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa dengan motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2010:75).

b. **Macam – macam motivasi**

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

a) Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, sehingga tanpa dipelajari. Misal dorongan makan, dorongan bekerja, dorongan seksual.

Frandsen memberi istilah *Phsyncological drives*.

b) Motif yang dipelajari, disini motif timbul karena dipelajari. Contoh dorongan untuk belajar dan mengajar. Disebut juga motif sosial sehingga

diistilahkan dengan *Affiliative needs*.

2) Motivasi jasmaniah dan rohaniah.

Motivasi jasmaniah adalah refleks, insting, otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk rohaniah adalah kemauan (Sardiman,2010:86091).

3) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

- a) Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Contoh seorang siswa melakukan belajar karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau ketrampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, sehingga motivasi muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan yang esensial.
- b) Motivasi Ektrinsik adalah aktifnya atau berfungsinya motif karena adanya rangsang dari luar. Contoh siswa belajar karena akan menghadapi ujian dengan harapan nilai baik dan mendapat pujian atau hadiah (Syah M,2010 :134).

c. Teknik Motivasi Dalam Pembelajaran

Beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran yakni :

- 1) Pernyataan penghargaan secara verbal.
- 2) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan.
- 3) Menimbulkan rasa ingin tahu.
- 4) Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa.
- 5) Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah untuk siswa.
- 6) Menggunakan materi yang dikenal siswa dalam contoh belajar
- 7) Menggunakan kaitan unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.
commit to user
- 8) Menggunakan simulasi dan permainan.
- 9) Memberi kesempatan siswa memperlihatkan keahliannya di depan umum.

- 10) Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.
- 11) Memahami iklim sosial dalam sekolah.
- 12) Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat.
- 13) Memadukan motif-motif yang kuat.
- 14) Memperjelas tujuan belajar yang akan dicapai.
- 15) Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai.
- 16) Membuat suasana persaingan yang sehat diantara para siswa.
- 17) Memberikan contoh yang positif.
- 18) Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri (Uno,2010:34-37).

d. Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman (2010:85-86) fungsi motivasi adalah :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Pendorong usaha dan pencapaian prestasi, seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.
- 3) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi dapat memberikan arah dari kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 4) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

e. Model Pengembangan Motivasi Belajar

Perbuatan belajar, seperti halnya perbuatan-perbuatan sadar dan tanpa paksaan pada umumnya, selalu didahului proses pembuatan keputusan-keputusan untuk berbuat atau tidak berbuat. Apabila kekuatan motivasinya kuat, maka ia akan memutuskan untuk melakukan perbuatan belajar, begitu juga sebaliknya.

Menurut Mudjiman H. (2006:43-44) ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan motivasi belajar antara lain :

- 1) Pengetahuan tentang kegunaan belajar.
- 2) Kebutuhan untuk belajar.
- 3) Kemampuan melakukan kegiatan belajar.
- 4) Kesenangan terhadap ide melakukan kegiatan belajar.
- 5) Pelaksanaan kegiatan belajar.
- 6) Hasil belajar.
- 7) Kepuasan terhadap hasil belajar.
- 8) Karakteristik pribadi dan lingkungan terhadap proses pembuatan keputusan.

f. Ciri Motivasi

Beberapa ciri motivasi yang tampak pada diri seseorang yang memilikinya :

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja sendiri.
commit to user
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.

- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, akan berhasil baik jika siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri (Sardiman,2010:84).

3. Prestasi Belajar Hematologi

a. Pengertian Belajar

Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku. Belajar menurut Slameto (2003:2) ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar antara lain :

- 1) Terjadi secara sadar.
- 2) Bersifat kontinu dan fungsional.
- 3) Positif dan aktif.
- 4) Bukan bersifat sementara.
- 5) Memiliki arah atau bertujuan.
- 6) Mencakup seluruh aspek tingkah laku.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Dalam kegiatan proses belajar, terdapat beberapa faktor berkaitan erat dan dapat mempengaruhi serta menentukan keberhasilan belajar seseorang yaitu

- 1) Faktor Intern Belajar

Faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.

a) Jasmaniah

i. Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya / bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, dan mengantuk jika badannya lemah.

ii. Cacat Tubuh

Sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh, dapat berupa buta, tuli, patah kaki dan lain-lain. Jika hal tersebut terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus.

b) Psikologis

i. Intelegensi

Kecakapan yang terdiri tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

ii. Perhatian

Gazali dalam Slameto (2003:56), perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek. Agar hasil belajar baik, siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika materi tidak mendapat perhatian siswa maka timbul kebosanan dan ia tidak lagi suka belajar.

iii. Minat

Kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, disertai rasa senang.

iv. Bakat

Kemampuan untuk belajar, akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

v. Motif

Daya penggerak / pendorong untuk mencapai tujuan, dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan sebagai penunjang belajar.

vi. Kematangan

Mutu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

vii. Kesiapan

Kesediaan memberi respon atau bereaksi timbul dari dalam diri seseorang juga berhubungan dengan kematangan.

c) Kelelahan

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan cenderung untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani ditandai kelesuan dan kebosanan, sangat terasa pada kepala dengan pusing hingga sulit konsentrasi.

commit to user

2) Faktor Ekstern Belajar

Faktor yang ada diluar individu.

a) Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

c) Masyarakat

Faktor ekstern yang juga berperan terhadap belajar siswa karena keberadaan siswa dalam masyarakat (Slameto, 2003 :60-72).

c. Fase-fase dalam Proses Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang berproses, sudah tentu terjadi perubahan-perubahan bertahap melalui fase-fase yang berurutan. Menurut Jerome S.Bruner dalam Syah (2010:111) siswa menempuh tiga episode dalam proses belajar yakni :

1) Fase Informasi (tahap penerimaan materi).

Siswa memperoleh informasi berfungsi menambah, memperhalus, dan memperdalam pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

2) Fase Transformasi (tahap pengubahan materi).

Informasi yang telah diperoleh dianalisis, diubah atau ditransformasikan menjadi bentuk abstrak.

commit to user

3) Fase Evaluasi (tahap penilaian materi).

Siswa akan menilai sejauh mana pengetahuan dapat dimanfaatkan guna memahami atau memecahkan masalah lain.

d. Prestasi Belajar

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu “*prestatie*” dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha.” Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan dan semakin terasa penting untuk dibahas karena mempunyai beberapa fungsi utama antara lain :

- 1) Indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- 2) Lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- 3) Bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- 4) Indikator intern dan ekstern suatu institusi pendidikan.
- 5) Indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik (Arifin,2009:12-13).

Menurut Noeleka dalam Lestari (2010:39) prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah mengerjakan serangkaian proses belajar mengajar atau penguasaan pengetahuan dan ketrampilan dimana umumnya diwujudkan dalam bentuk nilai tes.

e. Mata kuliah Hematologi

Pelayanan kesehatan bidang laboratorium merupakan salah satu upaya kesehatan rujukan dan bagian yang tak terpisahkan dari pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Guna memenuhi tuntutan masyarakat terhadap pelayanan laboratorium kesehatan yang makin meningkat maka pengembangan sumber daya manusia khususnya analis kesehatan dilakukan dengan menyelaraskan *commit to user* perkembangan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi kesehatan. Adapun peran ahli madya analis kesehatan :

- 1) Pelaksana teknis dalam pelaksanaan laboratorium kesehatan.
- 2) Penyelia teknis operasional laboratorium kesehatan.
- 3) Peneliti dalam bidang laboratorium kesehatan.
- 4) Penyuluh dalam bidang laboratorium kesehatan.

Sedangkan fungsi ahli madya analis kesehatan adalah :

- 1) Mempersiapkan proses teknis operasional di laboratorium kesehatan.
- 2) Melaksanakan penganan peralatan dan bahan penunjang laboratorium.
- 3) Melaksanakan pemeriksaan laboratorium kesehatan.
- 4) Melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pemantapan mutu.
- 5) Menjaga kesehatan dan keselamatan kerja di laboratorium dan lingkungannya.
- 6) Melakukan penelitian dalam bidang laboratorium kesehatan.
- 7) Mempersiapkan dan melakukan kegiatan administrasi kesehatan.
- 8) Memberikan bimbingan dan penilaian (*judgment*) terhadap proses teknis operasional laboratorium.
- 9) Melakukan komunikasi terhadap pengguna jasa laboratorium yang bersifat spesifik ke laboratorium.
- 10) Memberikan penyuluhan kepada masyarakat yang berkaitan dengan laboratorium kesehatan.

Pendidikan program Diploma III analis kesehatan dilaksanakan dalam 6 semester, sesuai Kurikulum pendidikan Diploma III analis kesehatan maka mata kuliah dikelompokkan menjadi :

- 1) Mata kuliah Pengembangan dan Kepribadian meliputi Pendidikan Agama, Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris.

- 2) Mata kuliah Keilmuan dan Ketrampilan meliputi Kimia Analitik, Biokimia, Instrumentasi, Biologi Medik, Biologi Molekuler, Kimia Fisika, Anatomi Fisiologi, Patofisiologi, Pengetahuan Media dan Reagen, dan Kimia Farmasi.
- 3) Mata kuliah Keahlian Bekerja meliputi Parasitologi, Bakteriologi, Hematologi, Kimia Klinik, Immunoserologi, Virologi, Toksikologi, Analisa Air, Analisa Makanan Minuman, Sitohistoteknologi, dan Transfusi Darah.
- 4) Mata kuliah Perilaku Berkarya meliputi Etika Profesi dan Perilaku, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Manajemen Laboratorium, Pemantapan Mutu Laboratorium, IKM dan Promkes, Epidemiologi, Metodologi Penelitian, Statistika, dan Komputer.
- 5) Mata kuliah Kehidupan Bermasyarakat meliputi PKL, PKMD dan KTI..

Tujuan pembelajaran mata kuliah Hematologi baik teori maupun praktikum, sebagai bagian mata kuliah keahlian dalam analisis darah adalah :

- 1) Peserta didik mampu memahami komponen, sifat fisik serta fungsi darah.
- 2) Peserta didik mampu menggunakan peralatan dan reagensia yang diperlukan dalam pemeriksaan hematologi.
- 3) Peserta didik mampu mengambil dan menangani sampel darah.
- 4) Peserta didik mampu melaksanakan berbagai macam pemeriksaan darah sebagai penunjang diagnosa penyakit.
- 5) Peserta didik mampu membedakan hasil pemeriksaan hematologi dalam batas normal dan abnormal.
- 6) Peserta didik mampu membedakan kelainan sel darah (eritrosit, lekosit, dan trombosit).

Perkuliahan mata kuliah Hematologi diberikan dalam dua semester, pada :

- 1) Semester II mempelajari : komponen darah dan fungsinya, *hematopoeisis* atau pembentukan darah, *phlebotomy* atau pengambilan darah, pemeriksaan hematologi rutin dan atas indikasi.
- 2) Semester III mempelajari : hemostasis, morfologi sel darah (Sitologi Darah), leukemia, dan anemia serta pemeriksaan sitologi darah (Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan , 2003: 11,40).

f. Alat Ukur Mengukur Keberhasilan Belajar

Pengukuran adalah kegiatan untuk mengidentifikasi besar kecilnya objek atau gejala. Berbicara masalah pengukuran tidak terlepas dari kegiatan evaluasi yang merupakan kelanjutan setelah proses pengukuran. Menurut Winkel (2007 : 531-532) evaluasi berarti penentuan sampai berapa jauh sesuatu berharga, bermutu atau bernilai. Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai pembelajar dan proses belajar mengajar mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai seberapa jauh keduanya dapat dinilai baik.

Bloom telah menerapkan dua bentuk evaluasi yaitu evaluasi *formatif* dan evaluasi *sumatif*. Evaluasi *formatif* adalah penggunaan tes-tes selama proses belajar mengajar masih berlangsung, sehingga diperoleh *feedback* mengenai kemajuan yang telah tercapai. Sedang evaluasi *sumatif* yaitu penggunaan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu, yang meliputi beberapa unit pelajaran atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam satu semester, bahkan mungkin pada saat satu bidang studi selesai dipelajari.

Fungsi evaluasi belajar adalah untuk menimbulkan motivasi pada siswa, memberikan umpan balik kepada siswa dan tenaga pengajar, memberi informasi pada orang tua, memperoleh informasi tentang kelulusan, mempertanggung jawabkan suatu program studi.

B. Penelitian Yang Relevan

Pada bagian ini dikemukakan beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini diantaranya :

1. Mudayati H. (2008:67) dalam tesis “Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Metode Pembelajaran dan penguasaan Materi Dosen dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Universitas Tulungagung”, dengan hasil penelitian menunjukkan metode pembelajaran memiliki hubungan bermakna dengan prestasi belajar sebesar 0,026 dan penguasaan materi dosen memiliki hubungan bermakna dengan prestasi belajar sebesar 0,362. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, persamaan tersebut terletak pada variabel yang diteliti yaitu variabel metode pembelajaran dengan prestasi belajar.
2. Lestari T. (2010:81) dalam tesis “Pengaruh Media dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kebutuhan Dasar Manusia”, dengan hasil bahwa terdapat perbedaan pengaruh media pembelajaran terhadap prestasi belajar KDM dengan harga F hitung 5,612 juga didapatkan perbedaan pengaruh motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah terhadap prestasi belajar KDM dengan F hitung 10,485 ($\alpha = 0,05$). Selain itu didapatkan interaksi pengaruh media pembelajaran dan motivasi terhadap prestasi belajar KDM sebesar 10,032 ($\alpha = 0,05$). Penelitian ini memiliki

kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam variabelnya yakni motivasi belajar dengan prestasi belajar.

3. Wahyuni A. (2007:96) dalam skripsi “Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas I Jurusan Akuntansi SMK Pelita 1 Semarang” menunjukkan uji keberartian persamaan regresi dengan menggunakan uji F, diperoleh $F_{hitung} = 168,554$ dengan taraf signifikansi 0,000 yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi. Besarnya pengaruh motivasi belajar dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi mencapai 86,9%. Berdasarkan uji parsial diperoleh t_{hitung} variabel motivasi belajar sebesar 7,335 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi, sedangkan kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 51,3%. Hasil uji parsial metode pembelajaran diperoleh t_{hitung} sebesar 6,958 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi, kontribusi metode pembelajaran terhadap prestasi belajar sebesar 46,1%. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam variabel motivasi belajar, metode pembelajaran dan prestasi belajar, tetapi ada perbedaan untuk variabel metode pembelajaran, peneliti melakukan perbandingan antara metode penugasan dengan metode *commit to user* problem solving.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan, disusunlah kerangka pikir sebagai berikut :

1. Perbedaan prestasi belajar mata kuliah Hematologi pada mahasiswa yang mendapat metode penugasan dan problem solving.

Penggunaan metode mengajar yang berbeda dapat memperlihatkan prestasi belajar yang berbeda sehingga dapat dibandingkan metode mengajar mana yang menghasilkan prestasi belajar lebih baik. Penggunaan metode mengajar yang bervariasi akan membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan dan membantu dosen dalam menyampaikan materi kuliah Hematologi, sehingga penerapan metode penugasan dan problem solving diharapkan akan dapat meningkatkan prestasi belajar mata kuliah Hematologi dalam menumbuhkan daya nalar, berpikir logis, dan sistematis.

2. Perbedaan prestasi belajar mata kuliah Hematologi pada mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi dan rendah.

Motivasi merupakan faktor pendorong belajar yang berasal dari dalam diri mahasiswa. Motivasi ini banyak jenisnya dan untuk menumbuhkannya bervariasi macam caranya. Dalam proses belajar, peranan motivasi bagi peningkatan prestasi belajar amatlah vital. Motivasi belajar erat berhubungan dengan aktivitas belajar yang dilakukan mahasiswa.

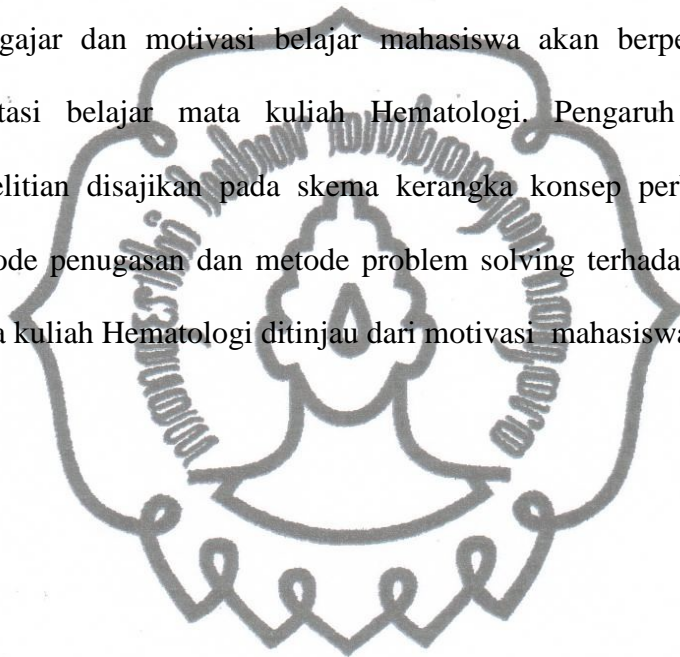
3. Interaksi metode mengajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata kuliah Hematologi.

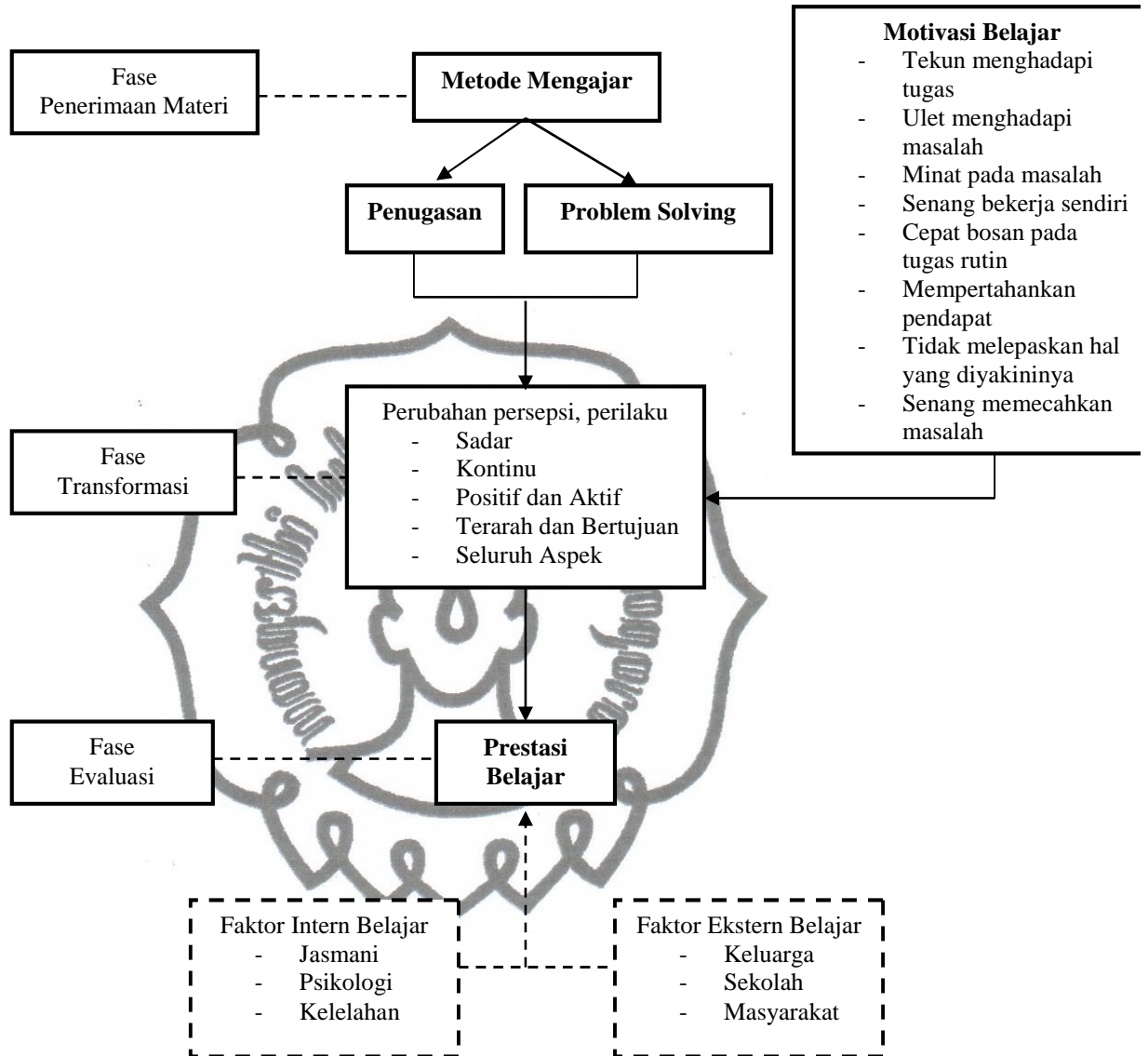
commit to user

Penggunaan pendekatan metode mengajar yang tepat akan menjadikan mahasiswa lebih memahami materi yang dipelajari bukan hanya

menghafal saja, juga proses pembelajaran akan lebih efektif serta efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Dengan motivasi belajar maka mahasiswa yang menerima rangsangan dari dalam dirinya akan tumbuh pilihan untuk berbuat sesuatu. Dengan demikian interaksi antara pendekatan penggunaan metode mengajar dan motivasi belajar mahasiswa akan berpengaruh terhadap prestasi belajar mata kuliah Hematologi. Pengaruh antara variabel penelitian disajikan pada skema kerangka konsep perbedaan pengaruh metode penugasan dan metode problem solving terhadap prestasi belajar mata kuliah Hematologi ditinjau dari motivasi mahasiswa.





Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

Keterangan gambar :

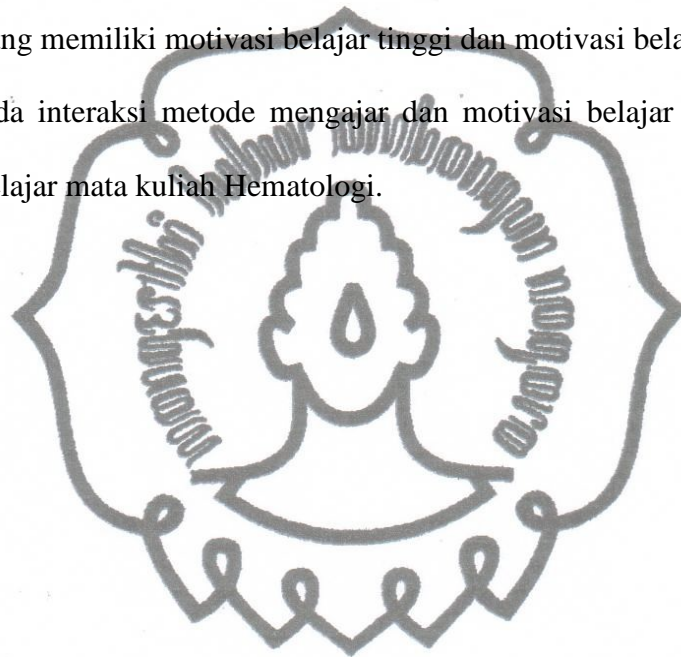
_____ : variabel yang diteliti

----- : variabel yang tidak diteliti

D. Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian :

- 1) Ada perbedaan prestasi belajar mata kuliah Hematologi pada mahasiswa yang mendapat metode problem solving dan metode penugasan.
- 2) Ada perbedaan prestasi belajar mata kuliah Hematologi pada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.
- 3) Ada interaksi metode mengajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata kuliah Hematologi.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuasi, yakni metode yang digunakan pada penelitian eksperimen dimana memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono,2010: 114).

Rancangan atau desain penelitian menggunakan desain faktorial 2 x 2, dimana masing-masing variabel bebas mempunyai dua nilai. Variabel bebas pertama (X1) penerapan metode penugasan dan problem solving yang dimanipulasi disebut variabel eksperimental. Sedangkan variabel bebas kedua (X2) motivasi belajar dibagi dua tingkatan disebut atribut. Pengaruh perlakuan eksperimen terhadap variabel terikat (Y) prestasi belajar mata kuliah hematologi dinilai setiap tingkatan.

Tabel 1. Rancangan Analisis Desain Faktorial 2 x 2

Motivasi Belajar (B)	Penerapan Metode Mengajar (A)	
	Problem Solving (A1)	Penugasan (A2)
Motivasi Tinggi (B1)	A1B1	A2B1
Motivasi Rendah (B2)	A1B2	A2B2

Keterangan :

A : Metode Mengajar

A1 : Metode Problem Solving

A2 : Metode Penugasan *commit to user*

B : Motivasi Belajar

- B1 : Motivasi Belajar Tinggi
- B2 : Motivasi Belajar Rendah
- A1B1 : Kelompok mahasiswa dengan perlakuan penerapan metode problem solving dengan motivasi belajar tinggi.
- A2B1 : Kelompok mahasiswa dengan perlakuan penerapan metode penugasan dengan motivasi belajar tinggi.
- A1B2 : Kelompok mahasiswa dengan perlakuan penerapan metode problem solving dengan motivasi belajar rendah.
- A2B2 : Kelompok mahasiswa dengan perlakuan penerapan metode penugasan dengan motivasi belajar rendah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian dilakukan di kampus Akademi Analis Kesehatan Nasional Surakarta, beralamat di jalan Yos Sudarso No 338 Dawung Surakarta.
2. Waktu Penelitian dimulai bulan Juli – Desember 2010.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah mahasiswa D-III Analis Kesehatan AAK Nasional tingkat II yang sedang mendapatkan perkuliahan Hematologi II sebanyak 100 mahasiswa terbagi dalam 3 kelas, sampel penelitian yakni 2 kelas dengan jumlah 65 mahasiswa, dimana kelompok kontrol 32 mahasiswa dan kelompok eksperimen 33 mahasiswa. Sedangkan 35 mahasiswa lain yang bukan sampel penelitian sebagai kelompok uji coba instrumen penelitian yang berupa tes prestasi dan angket motivasi.

Teknik sampling yang digunakan pada pengambilan kelompok kelas sampel penelitian adalah *cluster random sampling* (Sugiyono,2010 : 122).Peneliti memberikan pembatasan-pembatasan yang dijadikan pedoman dalam patokan pengambilan sampel, yaitu kriteria inklusi dan kriteria ekskusi. Kriteria inklusi adalah mahasiswa D-III AAK Nasional Surakarta tingkat II sedang mendapatkan perkuliahan Hematologi II. Sedangkan kriteria eksklusi adalah kriteria untuk mengeluarkan subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena subyek tidak ada saat penelitian dilakukan.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas pertama (X_1) adalah (a) metode problem solving dan (b) metode penugasan. Kedua metode tersebut merupakan variabel aktif (variabel yang dimanipulasi).
2. Variabel bebas kedua (X_2) adalah motivasi belajar mahasiswa yang dikelompokkan menjadi dua yakni (a) motivasi belajar tinggi dan (b) motivasi belajar rendah. Motivasi belajar termasuk jenis data yang sinambung yaitu ordinal. Penyebaran instrumen berupa angket motivasi belajar terdiri atas item pernyataan yang disusun berdasarkan kisi-kisi motivasi belajar (Lampiran 3). Jika skor yang didapatkan mahasiswa diatas mean, digabungkan pada kelompok mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi, sedangkan skor yang berada dibawah mean digabungkan pada kelompok mahasiswa dengan motivasi belajar rendah.
3. Variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar mata kuliah Hematologi, termasuk jenis data sinambung yaitu data interval. Penyebaran instrumen berupa tes evaluasi dengan menggunakan tes objektif.

E. Definisi Operasional

1. Variabel Metode Mengajar yakni metode problem solving dan metode penugasan. Metode problem solving adalah salah satu metode mengajar dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan, mengikuti langkah-langkah berikut :

- a. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan.
- b. Mencari data atau keterangan untuk memecahkan masalah.
- c. Menetapkan jawaban sementara.
- d. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut dengan metode lainnya seperti diskusi, demonstrasi, dan lain-lain.
- e. Menyimpulkan tentang jawaban dari masalah tersebut.

Metode penugasan adalah metode mengajar dimana pendidik (dosen pengampu mata kuliah) memberikan tugas berupa pembuatan makalah perkuliahan kemudian pada pertemuan berikutnya dipresentasikan dalam kelas dilanjutkan diskusi.

2. Variabel Motivasi Belajar mahasiswa yaitu suatu dorongan yang timbul dalam diri mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar mata kuliah Hematologi ditandai :

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan.
- c. Minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja sendiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.

- h. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.
3. Variabel Prestasi Belajar Mata Kuliah Hematologi diartikan sebagai hasil belajar yang dicapai mahasiswa D-III AAK Nasional Surakarta tingkat II setelah mengikuti kegiatan perkuliahan mata kuliah Hematologi II dengan kompetensi dasar :
 - a. Mahasiswa mampu memahami tentang hemostasis.
 - b. Mahasiswa mampu memahami tentang faal koagulasi.
 - c. Mahasiswa mampu memahami pemeriksaan hemostasis.
 - d. Mahasiswa mampu memahami tentang faal fibrinolisis.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara :

1. Tes

Teknik pengumpulan data berupa tes untuk mengukur prestasi belajar mata kuliah Hematologi. Menurut Frederik G.Brown dalam Azwar (2009 : 3) tes adalah prosedur yang sistematis guna mengukur sampel perilaku seseorang mencakup pengertian objektif, standar, dan syarat-syarat kualitas lainnya. Teknik pengumpulan data berupa tes objektif bentuk pilihan ganda yang disusun berdasarkan kisi-kisi tes prestasi belajar mata kuliah Hematologi (Lampiran 4) dengan kompetensi dasar yang harus dicapai pada akhir perkuliahan (Lampiran 1).

2. Angket

Teknik pengumpulan berupa angket untuk mengumpulkan data variabel motivasi belajar mahasiswa dengan indikator :

- a. Tekun menghadapi tugas.

- b. Ulet menghadapi masalah.
- c. Minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Senang bekerja sendiri.
- e. Cepat bosan pada tugas rutin.
- f. Mempertahankan pendapatnya kalau yakin.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Menurut Sanapiah Faisal (1994:2) ciri khas angket terletak pada pengumpulan data melalui daftar pernyataan tertulis yang disebarakan untuk mendapatkan informasi dari responden. Alternatif jawaban angket motivasi menggunakan skala *Likert*, dimana jawaban setiap pertanyaan disusun dalam gradasi dari positif (*favorable*) sampai negatif (*unfavorable*), berupa kata-kata Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS), masing-masing diberi skor satu sampai lima (1-5). Setiap alternatif jawaban memiliki skor yang berbeda. Pemberian skor untuk tiap-tiap alternatif jawaban disesuaikan dengan kriteria item. Untuk jawaban pernyataan yang positif (*favorable*) maka perhitungan skornya adalah :

- | | |
|------------------------------|---------|
| 1. Sangat Setuju (SS) | nilai 5 |
| 2. Setuju (S) | nilai 4 |
| 3. Ragu-ragu (R) | nilai 3 |
| 4. Tidak Setuju (TS) | nilai 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju (STS) | nilai 1 |

Sedang jawaban pernyataan yang negative (*unfavorable*) perhitungan skornya :

- | | |
|-----------------------|---------|
| 1. Sangat Setuju (SS) | nilai 1 |
| 2. Setuju (S) | nilai 2 |

3. Ragu-ragu (R) nilai 3
4. Tidak Setuju (TS) nilai 4
5. Sangat Tidak Setuju (STS) nilai 5 (Sugiyono,2010:134-135).

G. Uji Coba

Alat pengukuran tidak akan berguna jika alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki validitas dan reliabilitas. Uji coba ditujukan kepada kelompok mahasiswa D-III AAK Nasional tingkat II, yang sedang mendapat perkuliahan mata kuliah Hematologi II dan bukan berasal dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sebanyak 35 mahasiswa. Hal-hal yang berhubungan dengan masalah uji coba dapat dikemukakan dalam setiap variabel penelitian sebagai berikut :

1. Variabel pertama, penerapan metode mengajar dengan problem solving dan metode penugasan.

Guna memperoleh keyakinan bahwa desain penelitian yang digunakan cukup baik maka menggunakan uji validitas sebagai berikut :

a) Validitas Internal

Dilakukan untuk mengetahui apakah perlakuan eksperimental benar-benar menyebabkan perubahan pada variable terikat. Variabel yang harus dikendalikan dan dilakukan uji validitas adalah pengaruh pengukuran dan pengaruh subjek yang berbeda. Dalam penelitian ini dilakukan pengontrolan tempat penelitian, penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol, pemilihan sampel, tema pembelajaran, dosen yang mengajar dan subjek penelitian.

b) Validitas Eksternal

Dilakukan melalui keseragaman antara bahan materi mata kuliah Hematologi yang akan diajarkan ke mahasiswa, dosen pengajar, dan kesamaan kedua kelompok kelas.

2. Variabel kedua, motivasi belajar mahasiswa

a) Uji Validitas

Uji validitas merupakan kriteria seberapa jauh alat pengukur dapat mengungkapkan dengan jitu yang hendak diukur sehingga pengukur benar-benar mengukur apa yang ingin diukur.

1) Uji validitas instrumen

Uji validitas instrumen angket motivasi belajar mahasiswa menggunakan validitas isi yang memandang dari segi alat pengukur yaitu sejauh mana isi alat pengukur diturunkan dari teori motivasi belajar dalam kisi-kisi instrumen motivasi belajar mahasiswa (Lampiran 3).

2) Uji validitas butir

Untuk mengetahui validitas angket motivasi belajar dengan menggunakan validitas konstruk yaitu apabila butir-butir soal mampu mengukur aspek berfikir yang menjadi tujuan instruksional. Untuk menguji validitas butir, skor pada butir soal dikorelasikan dengan skor total butir soal menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari

Pearson

$$r = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Keterangan : *commit to user*

r : Koefisien korelasi antara skor item dengan skor total

- ΣX : Jumlah skor item
 ΣY : Jumlah skor total
 N : Jumlah responden

Hasil uji coba (*try out*) yang telah dilakukan, dari 32 butir pernyataan didapatkan valid dan revisi sebanyak 24 butir (Lampiran 7).

b) Uji Reliabilitas

Merupakan keajegan alat ukur untuk mengukur alat kelompok tertentu dengan hasil yang relative tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama. Uji yang digunakan adalah koefisien *Alfa Cronbach* (Azwar S,2009: 185).

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrument (*cronbach alpha*)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

Hasil uji coba (*try out*) didapatkan reliabilitas 0,851 (Lampiran 7).

3. Variabel ketiga, prestasi belajar mata kuliah Hematologi

a) Uji Validitas

1) Uji Validitas Instrumen

Menggunakan validitas isi yaitu cara menyusun tes berdasarkan kisi-kisi tes dan tujuan pembelajaran mata kuliah Hematologi pada Lampiran 1.

2) Uji Validitas Butir

Menggunakan validitas **konstruktif** dengan mengkorelasikan butir yang dimaksud dengan skor total soal seluruhnya. Skor pada butir dipandang

sebagai X dan skor total sebagai Y. Untuk mengetahui validitas masing-masing butir soal digunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson*.

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi antara skor item dengan skor total

$\sum X$: Jumlah skor item

$\sum Y$: Jumlah skor total

N : Jumlah responden

Hasil uji coba (*try out*) yang telah dilakukan, dari 40 butir soal didapatkan valid dan revisi sebanyak 28 butir soal (Lampiran 6).

b) Uji Reliabilitas

Merupakan keajegan alat ukur untuk mengukur kelompok tertentu dengan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama. Uji yang digunakan adalah koefisien Kuder-Richardson 20 (KR-20).

Formula KR-20 adalah :

$$KR-20 = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum p(1-p)}{s^2_x} \right]$$

k = banyaknya item

p = indeks kesukaran item

s^2_x = varians skor tes

Hasil uji coba (*try out*) didapatkan reliabilitas sebesar 0,857 pada Lampiran 6.

commit to user

c) Analisis Butir Soal

1) Indeks Kesukaran Soal

Soal tes yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang mahasiswa mempertinggi usaha memecahkan soal tes. Sebaliknya soal yang terlalu sukar menyebabkan hilangnya semangat mencoba karena diluar kemampuan. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya soal tes disebut indeks kesukaran. Rumus yang digunakan untuk menentukan indeks kesukaran soal adalah :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran soal

B : Banyaknya mahasiswa yang menjawab benar

JS : Banyak responden yang mengikuti tes

Setelah diperoleh nilai P dari hasil perhitungan lalu diadakan interpretasi dengan mengkonsultasikannya pada tabel indeks kesukaran soal.

2) Indeks Daya Beda Soal

Daya pembeda soal dalam tes adalah kemampuan soal tes untuk membedakan antara mahasiswa berkemampuan tinggi dengan mahasiswa berkemampuan rendah. Angka menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks daya beda adalah :

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{Ba}{Ja} = PA - PB$$

Keterangan :

JA : Banyaknya peserta kelompok atas

Ja : Banyaknya peserta kelompok bawah

BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

Ba : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

Interpretasi hasilnya dengan mengkonsultasikan pada tabel indeks daya beda / diskriminasi.

H. Uji Kesetaraan

Pengujian kesetaraan data skor prestasi mata kuliah Hematologi menggunakan *uji T dua sampel independen*, dimana hasil perhitungannya diharapkan tidak ada perbedaan atau setara antara kedua kelompok sebelum dilakukan perlakuan. Jika didapatkan $p\text{-value} > \alpha = 0,05$ dikatakan asumsi kedua varians sama besar (*equal variances assumed*) terpenuhi.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian terdiri atas dua analisis yakni deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan menyajikan data melalui tabel data, distribusi frekwensi dan histogram. Sedangkan analisis inferensial dilakukan uji hipotesis. Dalam analisis data penelitian dilakukan :

1. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki distribusi normal menggunakan teknik uji *Kolmogorov-Smirnow* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikan atau probabilitas kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal dan jika nilai signifikan atau probabilitas lebih dari 0,05 maka distribusi data dikatakan normal.

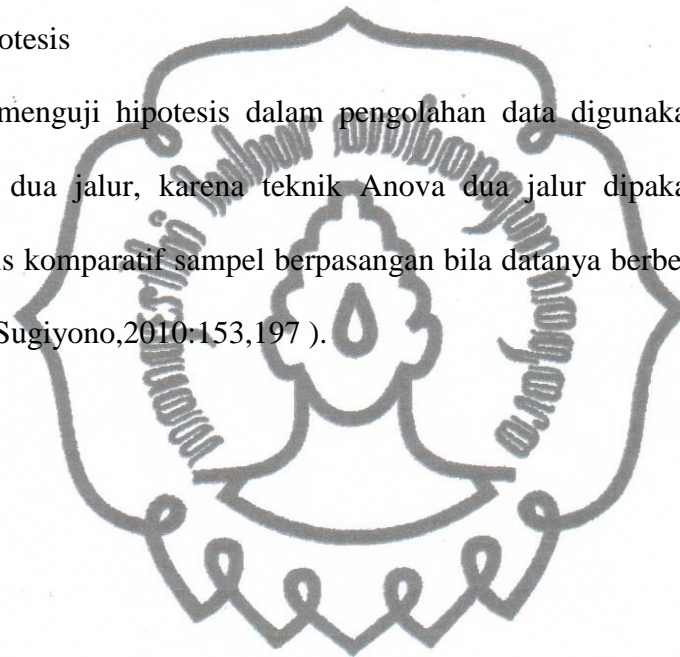
commit to user

2. Uji Homogenitas

Untuk menguji kesamaan varians antara dua kelompok yang dibandingkan juga menguji apakah antara dua kelompok tersebut homogen atau tidak homogen dilakukan *Levene's test of homogeneity variance* pada taraf signifikan 5% yang berarti varians dikatakan homogen jika *p-value* lebih dari $\alpha (0,05)$.

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam pengolahan data digunakan teknik analisis varians dua jalur, karena teknik Anova dua jalur dipakai untuk menguji hipotesis komparatif sampel berpasangan bila datanya berbentuk *interval* atau *rasio* (Sugiyono,2010:153,197).



BAB IV

HASIL PENELITIAN

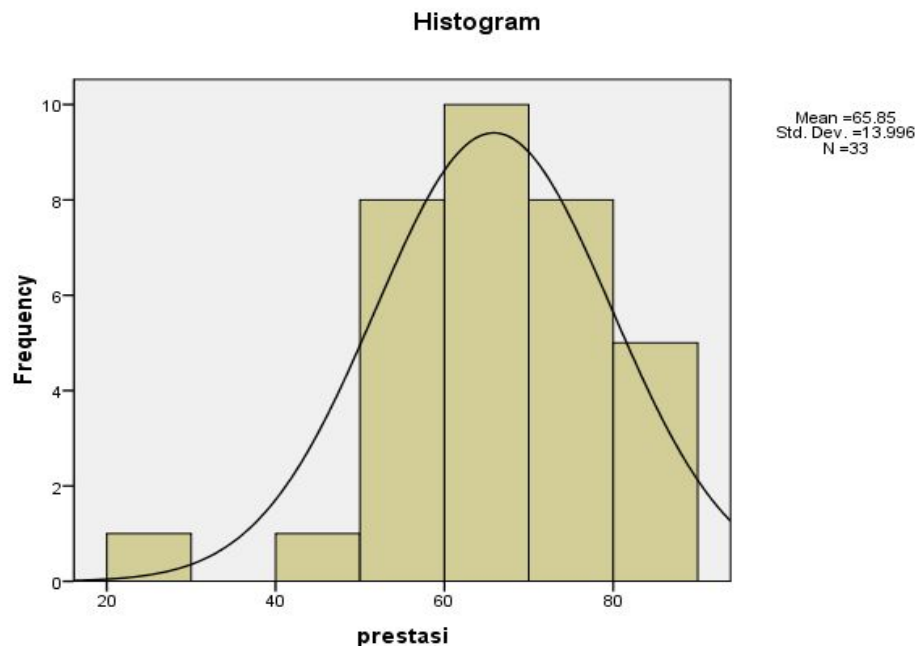
A. Deskripsi Data

Pada BAB ini akan disajikan data hasil penelitian, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis, dan keterbatasan penelitian. Data hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk distribusi frekwensi dan diagram. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis varians (Anova).

1. Data Prestasi Belajar Mata Kuliah Hematologi dengan Metode Problem Solving secara Keseluruhan (A1)

Data yang dikumpulkan mengenai prestasi belajar mata kuliah Hematologi dengan metode problem solving secara keseluruhan, menunjukkan skor tertinggi prestasi belajar mata kuliah Hematologi sebesar 86 dan terendah 21 memiliki rentang 65 dari $n = 33$ jumlah seluruh nilai data 2173. Dari perhitungan statistik yang dibantu dengan komputer program statistik SPSS diperoleh mean sebesar 65,85 simpangan baku (SD) 13,996 dan varians 195,883

Distribusi frekwensi skor tertinggi prestasi belajar mata kuliah Hematologi dengan metode problem solving secara keseluruhan dan penyebaran data dapat dilihat dalam histogram pada gambar 2 berikut ini.

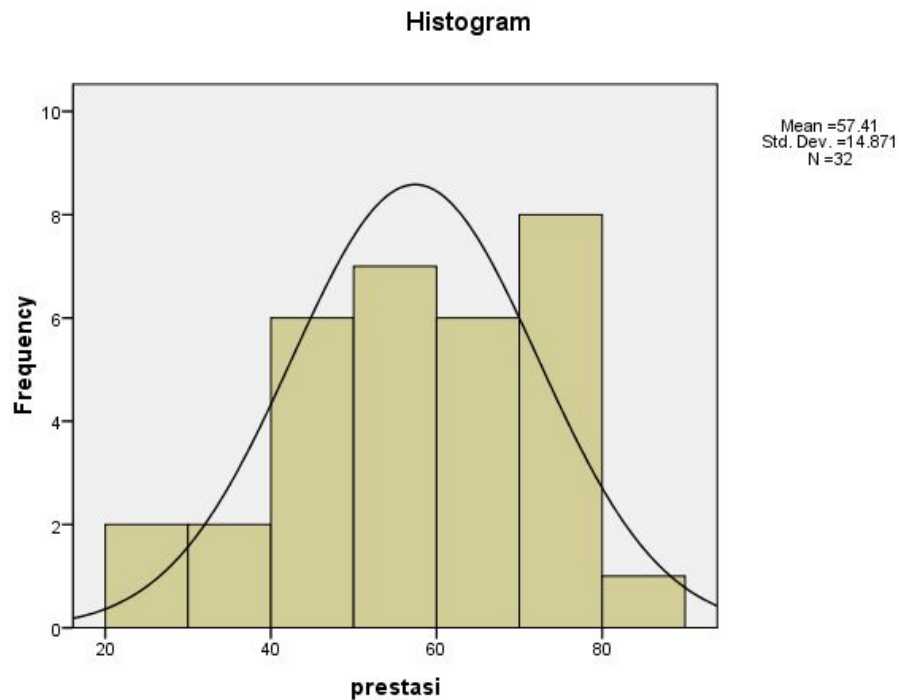


Gambar 2. Grafik Histogram Sebaran Frekwensi Skor Prestasi Belajar Mata Kuliah Hematologi dengan Metode Problem Solving

2. Data Prestasi Belajar Mata Kuliah Hematologi dengan Metode Penugasan secara Keseluruhan (A2)

Data yang dikumpulkan mengenai prestasi belajar mata kuliah Hematologi dengan metode penugasan secara keseluruhan, menunjukkan skor tertinggi prestasi belajar mata kuliah Hematologi sebesar 82 dan terendah 25 memiliki rentang 57 dari $n = 32$ jumlah seluruh nilai data 1837. Dari perhitungan statistik dengan komputer program statistik SPSS diperoleh mean sebesar 57,41 simpangan baku (SD) 14,871 dan varians 221,152

Distribusi frekwensi skor tertinggi prestasi belajar mata kuliah Hematologi dengan metode problem solving secara keseluruhan dan penyebaran data dapat dilihat dalam histogram pada gambar 3 berikut ini.

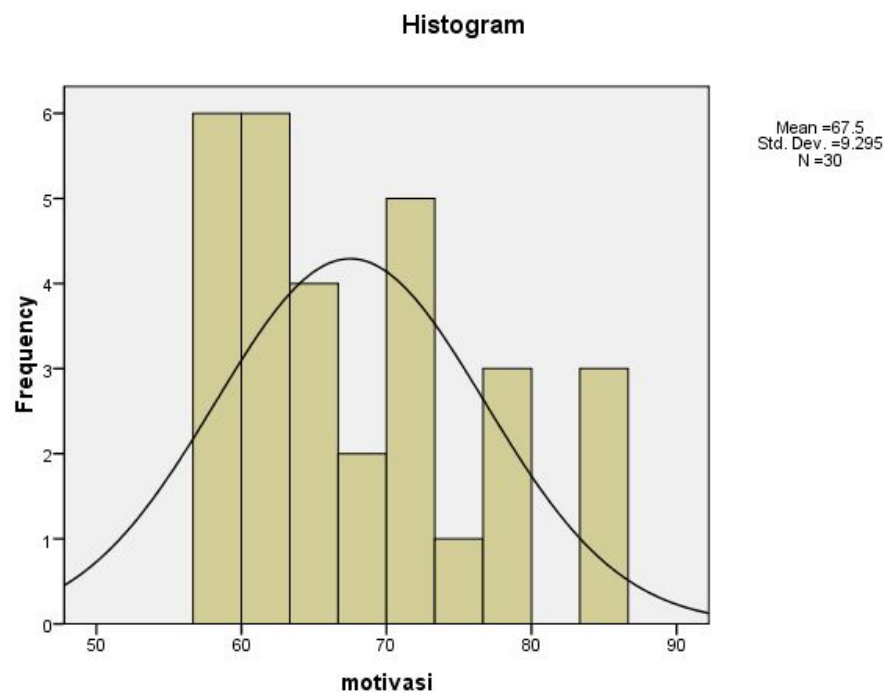


Gambar 3. Grafik Histogram Sebaran Frekwensi Skor Prestasi Belajar Mata Kuliah Hematologi dengan Metode Penugasan secara Keseluruhan (A2)

3. Data Prestasi Belajar Mata Kuliah Hematologi dengan Motivasi Belajar Tinggi secara Keseluruhan (B1)

Data yang dikumpulkan mengenai prestasi belajar mata kuliah Hematologi dengan motivasi belajar tinggi secara keseluruhan, menunjukkan skor tertinggi prestasi belajar mata kuliah Hematologi sebesar 86 dan terendah 57 memiliki rentang 29 dari $n = 30$ jumlah seluruh nilai data 2025. Dari perhitungan statistik yang dibantu dengan komputer program statistik SPSS diperoleh mean sebesar 67,50 simpangan baku (SD) 9,295 dan varians 86,397.

Distribusi frekwensi skor tertinggi prestasi belajar mata kuliah Hematologi dengan motivasi belajar tinggi secara keseluruhan dan penyebaran data dapat dilihat dalam histogram pada gambar 4 berikut ini.

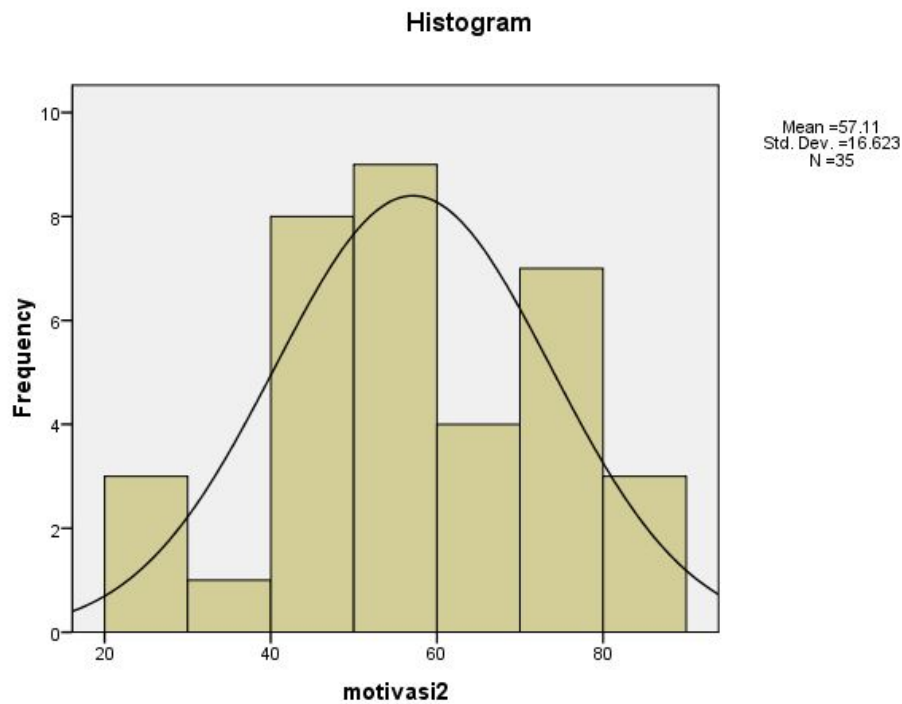


Gambar 4. Grafik Histogram Sebaran Frekwensi Skor Prestasi Belajar Mata Kuliah Hematologi dengan Motivasi Belajar Tinggi secara Keseluruhan (A2)

4. Data Prestasi Belajar Mata Kuliah Hematologi dengan Motivasi Belajar Rendah secara Keseluruhan (B2)

Data yang dikumpulkan mengenai prestasi belajar mata kuliah Hematologi dengan motivasi belajar rendah secara keseluruhan, menunjukkan skor tertinggi prestasi belajar mata kuliah Hematologi sebesar 82 dan terendah 21 memiliki rentang 61 dari $n = 35$ jumlah seluruh nilai data 1999. Dari perhitungan statistik dengan komputer program statistik SPSS diperoleh mean sebesar 57,11 simpangan baku (SD) 16,623 dan varians 276,339.

Distribusi frekwensi skor tertinggi prestasi belajar mata kuliah Hematologi dengan motivasi belajar rendah secara keseluruhan dan penyebaran data dapat dilihat dalam histogram pada gambar 5 berikut ini.

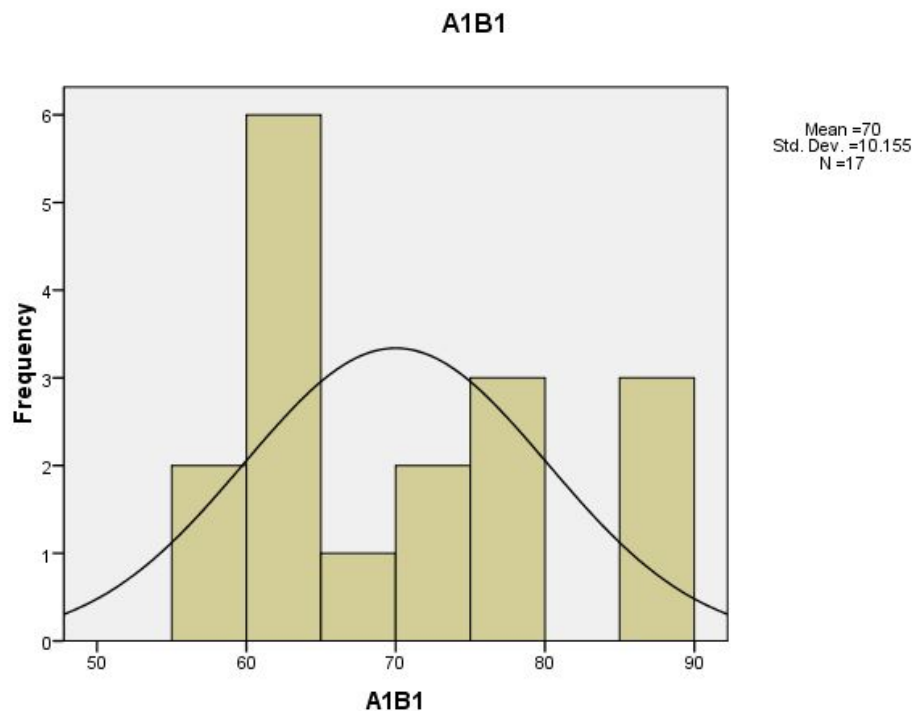


Gambar5. Grafik Histogram Sebaran Frekwensi Skor Prestasi Belajar Mata Kuliah Hematologi dengan Motivasi Belajar Rendah secara Keseluruhan (B2)

5. Data Prestasi Belajar Mata Kuliah Hematologi dengan Metode Problem Solving pada Mahasiswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi (A1B1)

Data yang dikumpulkan mengenai prestasi belajar mata kuliah Hematologi pada metode problema solving dengan motivasi belajar tinggi secara keseluruhan, menunjukkan skor tertinggi prestasi belajar mata kuliah Hematologi sebesar 86 dan terendah 57 memiliki rentang 29 dari $n = 17$ jumlah seluruh nilai data 1190. Dari perhitungan statistik dengan komputer program statistik SPSS diperoleh mean sebesar 70,00 simpangan baku (SD) 10,155 dan varians 103,125.

Distribusi frekwensi skor tertinggi prestasi belajar mata kuliah Hematologi pada metode problem solving dengan motivasi belajar tinggi secara keseluruhan dan penyebaran data dapat dilihat dalam histogram pada gambar 6 berikut ini.

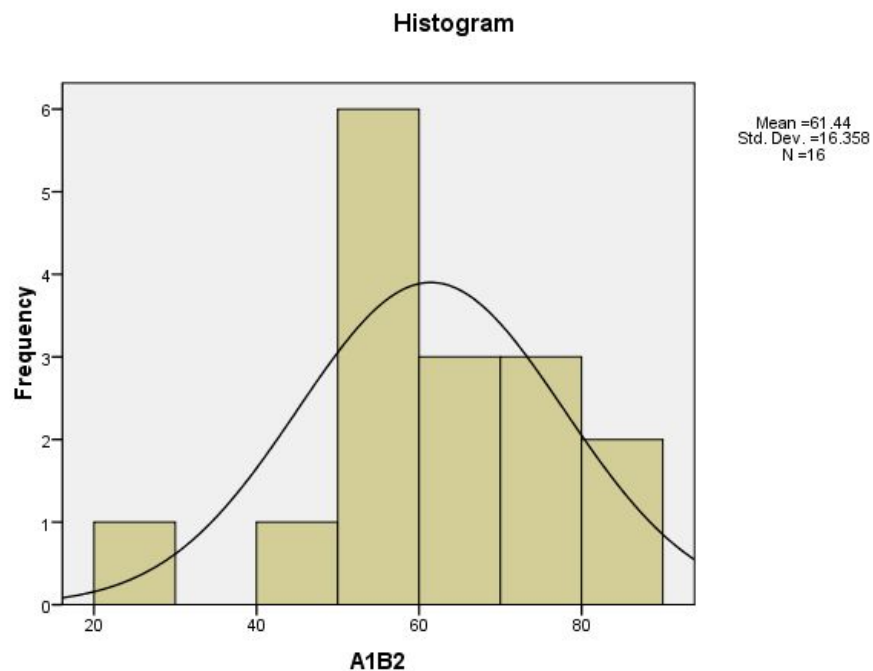


Gambar 6. Grafik Histogram Sebaran Frekwensi Skor Prestasi Belajar Mata Kuliah Hematologi pada Metode Problem Solving dengan Motivasi Belajar Tinggi secara Keseluruhan (A1B1)

6. Data Prestasi Belajar Mata Kuliah Hematologi dengan Metode Problem Solving pada Mahasiswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah (A1B2)

Data yang dikumpulkan mengenai prestasi belajar mata kuliah Hematologi pada metode problema solving dengan motivasi belajar rendah secara keseluruhan, menunjukkan skor tertinggi prestasi belajar mata kuliah Hematologi sebesar 82 dan terendah 21 memiliki rentang 61 dari $n = 16$ jumlah seluruh nilai data 983. Dari perhitungan statistik dengan komputer program statistik SPSS diperoleh mean sebesar 61,44 simpangan baku (SD) 16,358 dan varians 267,596.

Distribusi frekwensi skor tertinggi prestasi belajar mata kuliah Hematologi pada metode problem solving dengan motivasi belajar rendah secara keseluruhan dan penyebaran data dapat dilihat dalam histogram pada gambar 7 berikut ini.



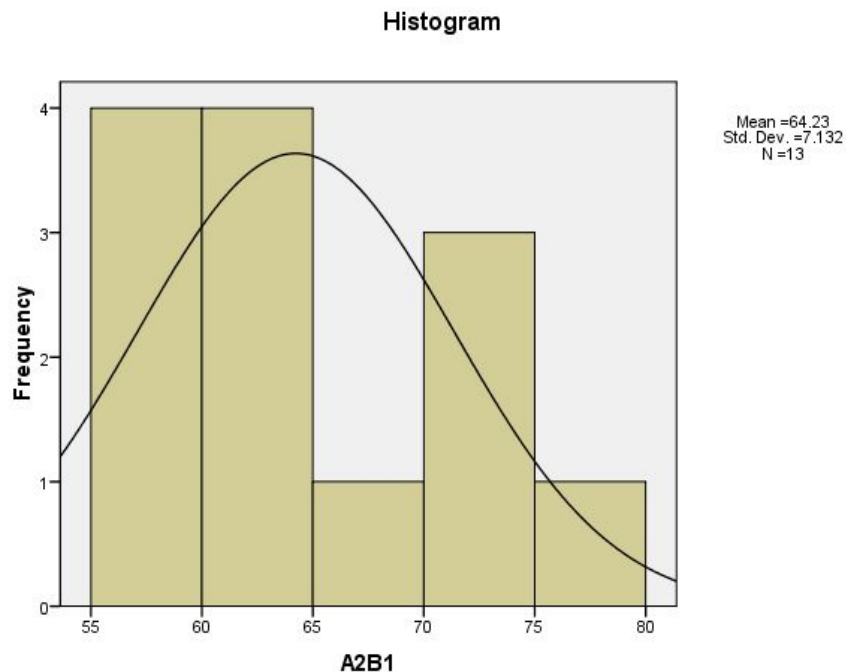
Gambar 7. Grafik Histogram Sebaran Frekwensi Skor Prestasi Belajar Mata Kuliah Hematologi pada Metode Problem Solving dengan Motivasi Belajar Rendah secara Keseluruhan (A1B2)

7. Data Prestasi Belajar Mata Kuliah Hematologi dengan Metode Penugasan pada Mahasiswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi (A2B1)

Data yang dikumpulkan mengenai prestasi belajar mata kuliah Hematologi pada metode penugasan dengan motivasi belajar tinggi secara keseluruhan, menunjukkan skor tertinggi prestasi belajar mata kuliah Hematologi sebesar 79 dan terendah 57 memiliki rentang 22 dari $n = 13$ jumlah seluruh nilai data 835. Dari perhitungan statistik dengan komputer program statistik SPSS diperoleh mean sebesar 64,23 simpangan baku (SD) 7,132 dan varians 50,859.

Distribusi frekwensi skor tertinggi prestasi belajar mata kuliah Hematologi pada metode penugasan dengan motivasi belajar tinggi secara

keseluruhan dan penyebaran data dapat dilihat dalam histogram pada gambar 8 berikut ini.

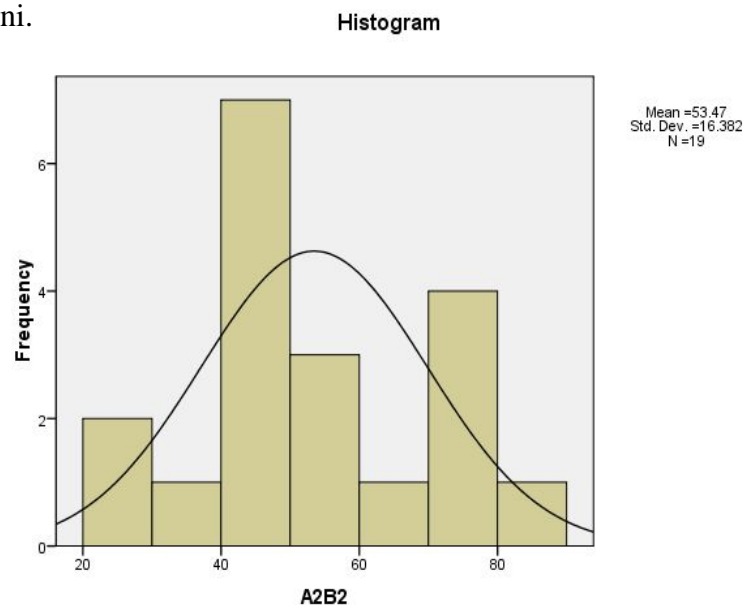


Gambar 8. Grafik Histogram Sebaran Frekwensi Skor Prestasi Belajar Mata Kuliah Hematologi pada Metode Penugasan dengan Motivasi Belajar Tinggi secara Keseluruhan (A2B1)

8. Data Prestasi Belajar Mata Kuliah Hematologi dengan Metode Penugasan pada Mahasiswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah (A2B2)

Data yang dikumpulkan mengenai prestasi belajar mata kuliah Hematologi pada metode penugasan dengan motivasi belajar rendah secara keseluruhan, menunjukkan skor tertinggi prestasi belajar mata kuliah Hematologi sebesar 82 dan terendah 25 memiliki rentang 57 dari $n = 19$ jumlah seluruh nilai data 1016. Dari perhitungan statistik dengan komputer program statistik SPSS diperoleh mean sebesar 53,47 simpangan baku (SD) 16,382 dan varians 268,374.

Distribusi frekwensi skor tertinggi prestasi belajar mata kuliah Hematologi pada metode penugasan dengan motivasi belajar rendah secara keseluruhan dan penyebaran data dapat dilihat dalam histogram pada gambar 9 berikut ini.



Gambar 9. Grafik Histogram Sebaran Frekwensi Skor Prestasi Belajar Mata Kuliah Hematologi pada Metode Penugasan dengan Motivasi Belajar Rendah secara Keseluruhan (A2B2)

B. Pengujian Persyaratan Analisis Varians

Sebelum perlakuan pada sampel penelitian, dilakukan uji kesetaraan yang berupa data prestasi mata kuliah Hematologi I dengan menggunakan *uji-t dua sampel independen* (Lampiran 11), didapatkan *p-value* (*2-tailed*) 0,3055 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka $H_0: \mu_1 = \mu_2$ tidak dapat ditolak, dengan kata lain asumsi kedua varians sama besar (*equal variances assumed*). Selanjutnya dilakukan pengujian persyaratan analisis varians meliputi dua hal yaitu pengujian normalitas dan homogenitas data.

1. Pengujian Normalitas

- a. Uji normalitas data skor prestasi belajar mata kuliah Hematologi pada penerapan metode problem solving dan penugasan

Perhitungan statistik menggunakan program komputer statistik SPSS 16.0 data yang dikumpulkan mengenai prestasi belajar mata kuliah Hematologi pada penerapan metode problem solving dan penugasan dengan $n = 65$ dan taraf signifikan 0,05 diperoleh harga statistik *Kolmogorof-Smirnov* sebesar 0,200 untuk kelompok metode problem solving dan sebesar 0,200 untuk kelompok metode penugasan. Hal ini berarti nilai signifikan pada uji kenormalan *Kolmogorof-Smirnov* untuk data prestasi mata kuliah Hematologi pada kedua kelompok lebih tinggi, sehingga disimpulkan asumsi kenormalan untuk data prestasi belajar mata kuliah Hematologi pada kedua kelompok terpenuhi dan analisis varians dapat dilakukan.

- b. Uji normalitas data skor prestasi belajar mata kuliah Hematologi pada mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi dan rendah

Perhitungan statistik menggunakan program komputer statistik SPSS 16.0 data yang dikumpulkan mengenai prestasi belajar mata kuliah Hematologi pada mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi $n = 30$ dan taraf signifikan 0,05 diperoleh harga statistik *Kolmogorof-Smirnov* sebesar 0,200 untuk kelompok mahasiswa dengan motivasi belajar rendah $n = 35$ dan taraf signifikan 0,05 diperoleh harga statistik *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,056 . Hal ini berarti nilai signifikan pada uji kenormalan *Kolmogorof-Smirnov* untuk data prestasi mata kuliah Hematologi pada kedua kelompok lebih tinggi, sehingga disimpulkan asumsi kenormalan untuk data prestasi belajar mata kuliah Hematologi pada kelompok mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah terpenuhi dan analisis variansi dapat dilakukan.

- c. Uji normalitas data skor motivasi belajar pada mahasiswa dengan penerapan metode problem solving dan penugasan.

Perhitungan statistik menggunakan program komputer statistik SPSS 16.0 data yang dikumpulkan mengenai skor motivasi belajar pada mahasiswa dengan metode problem solving $n = 33$ dan taraf signifikan 0,05 diperoleh harga statistik *Kolmogorof-Smirnov* sebesar 0,200 dan kelompok mahasiswa dengan metode penugasan $n = 32$ dan taraf signifikan 0,05 diperoleh harga statistik *Kolmogorof-Smirnov* sebesar 0,060. Hal ini berarti nilai signifikan pada uji kenormalan *Kolmogorof-Smirnov* untuk data skor motivasi belajar pada kedua kelompok lebih tinggi, sehingga disimpulkan asumsi kenormalan untuk data skor motivasi belajar pada kelompok mahasiswa dengan metode problem solving dan metode penugasan terpenuhi dan analisis variansi dapat dilakukan.

2. Pengujian Homogenitas

Pengujian homogenitas data skor prestasi belajar mata kuliah Hematologi dengan metode problem solving dan penugasan pada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah digunakan *Levene's test. Levene's test of homogeneity of variance* yang perhitungannya dilakukan dengan program komputer statistik SPSS 16.0 menguji asumsi anova bahwa setiap kategori variabel independent memiliki varians yang sama. Hasil *Levene's test* menunjukkan nilai $F_{\text{test}} 3,246$ dengan signifikansi sebesar 0,028. Hal ini berarti varians populasi tidak homogen.

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan analisis faktorial dua jalur guna menyelidiki dua pengaruh utama dan satu pengaruh interaksi. Pengaruh utama yaitu perbedaan penerapan metode problem solving serta metode penugasan dengan motivasi belajar terhadap prestasi mata kuliah Hematologi. Pengaruh interaksi adalah pengaruh penerapan metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata kuliah Hematologi. Secara keseluruhan ringkasan hasil analisis faktorial dua jalur termuat dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Ringkasan Hasil ANOVA 2 jalur

Motivasi	M.Problem solving	M.Penugasan	Total
Tinggi	$\sum X$ 1190 $\sum X^2$ 84950 X 70,00 σ 10,155 σ^2 103,125 n 17	$\sum X$ 835 $\sum X^2$ 54243 X 64,23 σ 7,132 σ^2 50,859 n 13	$\sum X$ 2025 $\sum X^2$ 139193 X 67,50 σ 9,295 σ^2 86,397 n 30
Rendah	$\sum X$ 983 $\sum X^2$ 64407 X 61,44 σ 16,358 σ^2 267,596 n 16	$\sum X$ 1016 $\sum X^2$ 59160 X 53,47 σ 16,382 σ^2 268,374 n 19	$\sum X$ 1999 $\sum X^2$ 123567 X 57,11 σ 16,623 σ^2 276,324 n 35
Total	$\sum X$ 2173 $\sum X^2$ 149357 X 65,85 σ 13,996 σ^2 195,883 n 33	$\sum X$ 1851 $\sum X^2$ 113403 X 57,41 σ 14,871 σ^2 221,152 n 32	n 65

Berdasarkan hasil perhitungan anova dua jalur disimpulkan :

1. Perbedaan prestasi belajar mata kuliah Hematologi pada mahasiswa dengan metode problem solving dan metode penugasan.

Hasil perhitungan analisis varians dua jalur menunjukkan harga F_{hitung} sebesar 4,129 dan taraf signifikan 0,047 ($p < 0,05$). Hal ini berarti ada perbedaan prestasi belajar mata kuliah Hematologi yang signifikan antara metode problem solving dan metode penugasan.

2. Perbedaan prestasi belajar mata kuliah Hematologi pada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.

Hasil perhitungan analisis varians dua jalur menunjukkan harga F_{hitung} sebesar 8,172 dan taraf signifikan 0,006 ($p < 0,05$). Hal ini berarti ada perbedaan prestasi belajar mata kuliah Hematologi yang signifikan antara mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.

3. Interaksi pengaruh metode mengajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata kuliah Hematologi.

Hasil perhitungan analisis varians dua jalur menunjukkan harga F_{hitung} sebesar 0,105 dan taraf signifikan 0,746 ($p > 0,05$). Hal ini berarti tidak ada interaksi pengaruh metode mengajar (problem solving dan penugasan) dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata kuliah Hematologi.

D. Pembahasan Penelitian

Berikut ini dikemukakan pembahasan mengenai hasil penelitian dalam pengujian hipotesis seperti terlihat diatas :

1. Uji antar kelompok mahasiswa dengan metode problem solving dan penugasan terhadap prestasi belajar mata kuliah Hematologi

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang berarti antara metode problem solving dan penugasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan metode problem solving memiliki skor rata-rata prestasi belajar mata kuliah Hematologi lebih tinggi yakni 65,85 sedangkan skor rata-rata mahasiswa dengan metode penugasan adalah 57,84. Hal ini berarti bahwa metode problem solving memberikan

pengaruh yang lebih baik daripada metode penugasan dalam pencapaian prestasi belajar mata kuliah Hematologi.

Hasil penelitian ini, senada dengan penelitian yang dilakukan Mudayati H (2008:67) pada mahasiswa Prodi D-III Kebidanan Universitas Tulungagung bahwa metode pembelajaran memiliki hubungan bermakna dengan prestasi belajar sebesar 0,362.

Pembelajaran bermetode problem solving semakin menarik karena masing-masing mahasiswa dituntut kreatif dalam memecahkan masalah secara terampil, dan mengeluarkan pendapat sehingga proses pembelajaran lebih hidup. Penggunaan metode problem solving dalam pembelajaran dapat meningkatkan mahasiswa berpikir logis dengan memadukan peristiwa, konsep, teori praktik serta materi yang diberikan dalam kelas (Dogru M.,2008; Mohammadzadeh et all,2010).

Kelebihan adanya penggunaan metode problem solving yakni membiasakan mahasiswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, merangsang pengembangan kemampuan berpikir kreatif dan menyeluruh, serta membuat pendidikan di kampus lebih relevan dengan dunia kerja (Djamarah, 2006: 91-93).

Apalagi mata kuliah Hematologi merupakan salah satu kelompok mata kuliah keahlian bekerja yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai seorang analis kesehatan yang berkompeten. Jadi mahasiswa dituntut bukan hanya memahami hematologi melalui teori saja tetapi juga dalam pemeriksaan laboratoriumnya terlebih di lapangan. Di sini salah satu metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi yakni metode problem solving.

Sedangkan pembelajaran dengan metode penugasan juga menuntut mahasiswa aktif, tanggungjawab dan disiplin serta mandiri. Pada metode penugasan diberikan tugas dalam bentuk kelompok, sehingga dimungkinkan hanya beberapa anggota kelompok saja yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan tugas.

2. Uji antar kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar mata kuliah Hematologi

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memberikan pengaruh yang lebih baik dalam pencapaian prestasi belajar mata kuliah Hematologi daripada pencapaian prestasi belajar mata kuliah Hematologi pada mahasiswa dengan motivasi belajar rendah baik pada penerapan metode problem solving maupun metode penugasan.

Hasil penelitian menunjukkan kelompok mahasiswa dengan motivasi tinggi memiliki skor rata-rata prestasi belajar mata kuliah Hematologi sebesar 67,50, dimana pada penerapan metode problem solving skor rata-rata didapatkan 70,00 lebih tinggi daripada mahasiswa dengan metode penugasan sebesar 64,23. Adapun skor rata-rata prestasi belajar mata kuliah Hematologi pada mahasiswa dengan motivasi belajar rendah sebesar 57,11, dimana pada penerapan metode problem solving didapatkan 61,44 lebih tinggi daripada metode penugasan sebesar 53,47. Hal ini berarti motivasi belajar mahasiswa memiliki pengaruh yang berarti terhadap pencapaian prestasi belajar mata kuliah Hematologi. Hal tersebut senada dengan penelitian Lestari T (2010:81) *commit to user* bahwa ada pengaruh motivasi belajar dengan prestasi belajar pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah KDM. Demikian juga penelitian Moreno dkk

(2010:82) terhadap 363 siswa berusia antara 12 sampai 16 tahun di Spanyol, bahwa adanya peningkatan motivasi intrinsik berpengaruh terhadap kemampuan dan prestasi bidang olahraga dengan p value $< 0,01$.

Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki kemauan yang tinggi ikut berperan aktif belajar karena dorongan ketertarikan dan keingintahuan dalam hal memahami dan mengetahui materi pembelajaran yang disampaikan. Dimana kegiatan pembelajaran akan berhasil baik apabila para peserta didik tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri (Sardiman,2010: 84).

3. Uji pada interaksi pengaruh metode mengajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata kuliah Hematologi

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 0,105$ dengan signifikansi 0,746, karena nilai p value (0,746) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ berarti bahwa tidak ada interaksi pengaruh yang signifikan antara metode mengajar (problem solving dan penugasan) dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata kuliah Hematologi. Baik pada mahasiswa yang memperoleh metode problem solving maupun metode penugasan akan mencapai prestasi belajar tinggi bila memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri mahasiswa sehingga menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar merupakan faktor psikis bersifat non intelektual yang dapat menumbuhkan gairah, merasa senang, dan bersemangat untuk belajar.

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan motivasi belajar pada diri mahasiswa antara lain : pengetahuan tentang kegunaan belajar, kebutuhan belajar, kemampuan melakukan kegiatan belajar, kesenangan terhadap ide melakukan kegiatan belajar, pelaksanaan kegiatan belajar, hasil kegiatan belajar, kepuasan terhadap hasil belajar, dan karakteristik pribadi dan lingkungan terhadap proses pembuatan keputusan belajar (Mudjiman H.,2006:43-44; Taht K.dan Must O.,2010,271-281).

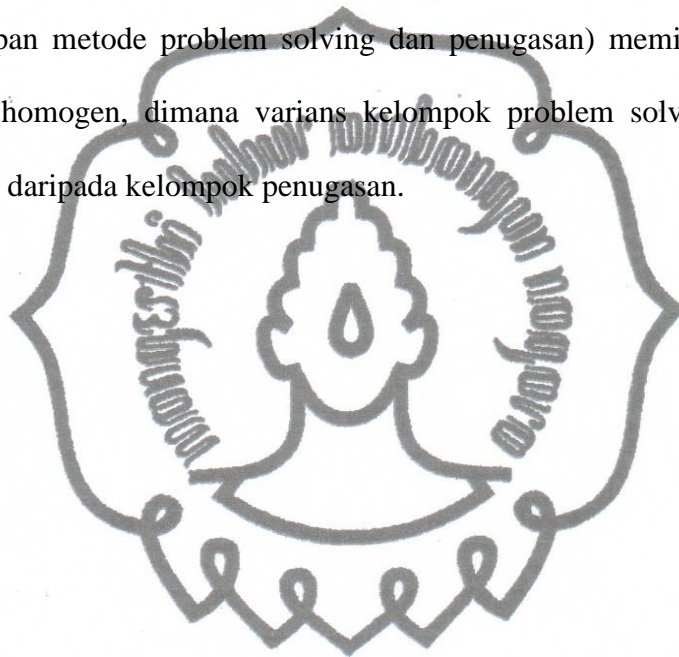
Seorang mahasiswa yang bermotivasi belajar tinggi memiliki ciri sebagai berikut : tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), menunjukkan minat terhadap bermacam masalah, lebih senang bekerja sendiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, dan senang mencari serta memecahkan soal-soal (Sardiman,2010: 75,84).

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan metode dan prosedur penelitian yang sudah baku sehingga hal-hal terkait dengan aspek metodologisnya sudah terpenuhi. Hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian menggunakan rancangan eksperimen dimana menuntut adanya pengendalian semua variabel penelitian diluar variabel yang telah ditetapkan agar tidak mengganggu perlakuan dalam eksperimen. Sementara ada kecenderungan subyek penelitian untuk berinteraksi diluar penelitian, karena beberapa subyek penelitian bertempat tinggal dalam kost sama. Hal ini mengakibatkan pengendalian perlakuan yang tertuju kepada mahasiswa menjadi sulit.

2. Lamanya perlakuan dalam penelitian relatif singkat (enam kali pertemuan tatap muka) sehingga mungkin saja perlakuan yang diberikan belum sepenuhnya mencerminkan dengan baik hasil prestasi belajar mata kuliah Hematologi.
3. Pada penelitian telah dilakukan uji homogenitas varians, kedua kelompok (penerapan metode problem solving dan penugasan) memiliki varians yang kurang homogen, dimana varians kelompok problem solving lebih rendah nilainya daripada kelompok penugasan.



BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Prestasi belajar mata kuliah Hematologi pada mahasiswa dengan metode problem solving lebih tinggi daripada mahasiswa dengan metode penugasan.
2. Prestasi belajar mata kuliah Hematologi pada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih unggul daripada mahasiswa dengan motivasi belajar rendah.
3. Tidak terdapat interaksi metode mengajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata kuliah Hematologi.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka dikemukakan implikasinya sebagai berikut :

1. Bagi Dosen Mata Kuliah Lain

Penerapan pembelajaran metode problem solving dapat membantu dosen mengkaitkan materi yang diberikan dengan situasi dunia kerja dan dosen berperan sebagai fasilitator, sehingga dosen perlu meningkatkan kompetensi yang dimiliki melalui training ataupun workshop sehingga proses pembelajaran akan berlangsung makin hidup dan menarik.

2. Bagi Institusi

Penggunaan metode problem solving perlu diimbangi peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama kompetensi dosen sebagai tutor sehingga pembelajaran metode problem solving optimal, yang pada akhirnya mencetak analis kesehatan berkompeten di bidangnya.

3. Bagi Mahasiswa

Metode pembelajaran problem solving bersifat *student center learning*, sehingga mahasiswa dituntut aktif berpikir logis, dan kreatif dalam memecahkan kasus yang disajikan dalam pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian diatas, dapat disarankan sebagai berikut :

1. Bagi Institusi

- a. Penggunaan metode pembelajaran problem solving dalam perkuliahan disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan dan karakteristik mahasiswa D-III AAK Nasional Surakarta.
- b. Penyediaan sarana prasarana penunjang pembelajaran problem solving seperti ruangan perkuliahan, penyediaan text book dan jurnal up date, sehingga pembelajaran menjadi lebih baik lagi.

2. Saran bagi Dosen

Dosen harus mampu membangkitkan motivasi belajar dalam diri mahasiswa yang diampunya dengan memberikan dorongan agar mahasiswa tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, memiliki minat terhadap permasalahan yang beragam, senang bekerja sendiri, dapat mempertahankan

pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya dan senang mencari serta memecahkan masalah.

3. Bagi para Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan datang dengan jangka waktu penelitian lebih lama sehingga diharapkan akan mencapai hasil yang lebih baik untuk melengkapi segala kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

